

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA YANG BEKERJA**

(Mahasiswa Tahun Pertama Perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota
Samarinda)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh :
Adra Apsari
NIM. 1602105072

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA YANG BEKERJA**

(Mahasiswa Tahun Pertama Perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota
Samarinda)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Psikologi*



Disusun oleh :
Adra Apsari
NIM 1602105072

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa yang .Bekerja (Mahasiswa Tahun Pertama Perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda)

Nama : Adra Apsari

NIM : 1602105072

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rina Rifayanti, M.Psi, Psikolog
NIP. 19830201 201404 2 001

Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog
NIP. 19911227 201903 2 022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 12 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adra Apsari
NIM : 1602105072
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : “ **Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja** (Mahasiswa Tahun Pertama Perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda)” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 12 Oktober 2021

Yang menyatakan,

Adra Apsari

NIM. 1602105072

HALAMAN PEMBAHASAN



Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kemampuan, kesabaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Nasruddin dan Ibu Yuprianti yang telah menghadirkan ku dalam dunia kalian. Terima kasih telah merawat ku Dan membimbingku dengan penuh cinta kasih. Hidup menjadi begitu indah dan lancar ketika memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada kita sendiri.

Terimakasih telah menjadi orangtua yang pengertian dan sabar Untuk keluarga, tetangga, sahabat, teman dan semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang” “kapan wisuda” “kapan nyusul” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan ku segera menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa juga ku persembahkan untuk diriku sendiri yang hebat untuk bertahan dan berada di posisi saat ini, terimakasih untuk bisa terus berusaha dan tidak menyerah pada likaliku yang ada pada semua proses yang kujalani.

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA YANG BEKERJA
(MAHASISWA TAHUN PERTAMA PERKULIAHAN DI UNIVERSITAS
MULAWARMAN KOTA SAMARINDA)**

Adra Apsari

NIM. 1602105072

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik mahasiswa yang bekerja (mahasiswa tahun pertama perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 111 orang mahasiswa Universitas Mulawarman Kota Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala penyesuaian akademik, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Data yang terkumpul dianalisa dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik dengan nilai F hitung = 20.787, $R^2 = 0.278$, dan $p = 0.000$ ($p < 0.050$). (2) ada pengaruh positif dan signifikan penyesuaian akademik terhadap efikasi diri dengan nilai $\beta = 0.297$, t hitung 3.110 > t tabel 1.982 dan $p < 0.002$, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penyesuaian akademik terhadap dukungan sosial dengan nilai $\beta = 0.308$, t hitung 3.223 > t tabel 1.982 dan $p < 0.002$.

Kata kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Akademik

***THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND SOCIAL SUPPORT ON
ACADEMIC ADJUSTMENT OF WORKING STUDENTS (FIRST YEAR
STUDENTS AT MULAWARMAN UNIVERSITY, SAMARINDA CITY)***

Adra Apsari

NIM. 1602105072

***Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy and social support on the academic adjustment of working students (first year students at Mulawarman University, Samarinda). This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 111 students of Mulawarman University, Samarinda City who were selected using a purposive sampling technique. Data collection methods used are academic adjustment scale, self-efficacy scale and social support scale. The data collected were analyzed by using multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for windows program.

The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant effect of self-efficacy and social support on academic adjustment with F count = 20,787, $R^2 = 0.278$, and $p = 0.000$ ($p < 0.050$). (2) there is a positive and significant effect of academic adjustment on self-efficacy with a beta value = 0.297, t count 3.110 > t table 1.982 and $p < 0.002$, and there is a positive and significant effect between academic adjustment on social support with a beta value = 0.308, t count 3.223 > t table 1.982 and $p < 0.002$.

Keywords: Self-Efficacy, Social Support, and Academic Adjustment

RIWAYAT HIDUP



Adra Apsari. Lahir pada 07 April 1998 di Parepare Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Nasruddin dengan yuprianti. Pendidikan dimulai tahun 2003 hingga 2004 di TK Kartika Parepare Sulawesi Selatan.

Setelah menyelesaikan pendidikan pra sekolah di taman kanak-kanak, penulis melanjutkan ke jenjang SD pada tahun 2004 hingga 2010 di SDN 26 Parepare Sulawesi Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Penajam Paser Utara pada tahun 2010 hingga 2013. Dilanjutkan pada tahun 2013 hingga 2016 penulis meneruskan ke SMAS ITCI Penajam Paser Utara dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Setelah lulus SMA, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi, dimulai pada tahun 2016 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Pada bulan Juni hingga Agustus 2019 di Baqa Samarinda Sebrang, Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. *Allhamdulillah hirabbil alamin.*

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia, M.Psi, Psikolog, Selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Mulawarman dan Dosen Penguji I, yang telah menguji dan memberikan saran dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Rina Rifayanti, M.Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ide-ide berupa masukan yang sangat berarti. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Miranti Rasyid, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing II yang juga dengan penuh kesabran membimbing dan memberikan saran membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Diah Rahayu, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan juga memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini, serta memperlakukan penulis dengan baik.
7. Elda Trialisa, M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan juga memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.
8. Seluruh dosen Psikolog FISIP Unmul, terimakasih atas waktu, ilmu, dan kesabarannya dalam mengajar penulis selama ini. Allah yang akan membalas seluruh kebaikan Bapak dan Ibu Dosen sekalian, *aamiin*.
9. Seluruh Staf Program Studi Psikologi dan FISIP Universitas Mulawarman Samarinda yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis serta membantu dalam hal administrasi akademik.
10. Respon penelitian yang telah bersedia mengisi skala penelitian dengan sukarela sebagai data dalam penelitian ini.
11. Orangtua (Bapak Nasruddin dan Yuprianti), kakak (Adri sahrul).
12. Seluruh sahabat dan orang terdekat yang penulis sayangi yakni Haicdil Fitriansyah, Pramesti Dinda Kirana, Siti Nur , Noviana Citra Dewi, dan Azlamiyah yang telah senantiasa membantu penulis baik suka maupun duka dan tidak bosan memberikan semangat serta motivasi pada penulis juga orang-orang yang tidak saya sebutkan namanya yang ikut serta dalam membantu penulis saat proses penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh rekan Kelas Psikologi B 2016 yang saya cintai, khususnya Nahda Kamila, Hijrathul, Aditya Ramadhan, Audina Kezia, atul, Audri Aulia, Bintang, Sarah, Bahjatul, Suryani Istiqomah, Riki, Reza, Rian, Julia, Fadil,

Ulfa, Jasmin, Gita, Rika, Rizky, Wanda, Aldi dan teman-teman kelas lainnya yang telah menemani masa kuliah ini menjadi begitu bermakna.

14. Pihak-pihak lainnya yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 12 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PEMBAHAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTACK	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Akademik	17
1. Definisi Penyesuaian Akademik	17
2. Aspek-aspek Penyesuaian Akademik.....	18
3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Akademik	20
B. Efikasi Diri	21
1. Definisi Efikasi Diri	21
2. Aspek-aspek Efikasi Diri	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	24
C. Dukungan Sosial	25
1. Definisi Dukungan Sosial	25
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial..	27
D. Remaja.....	28
1. Definisi Remaja.....	28
2. Karakteristik Perkembangan Remaja	29
E. Kerangka Pemikiran	31
F. Hipotesis.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel.....	37
C. Definisi Konseptual	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampel.....	39

1. Populasi	39
2. Sampel	40
F. Metode Pengumpulan Data	42
1. Skala Penyesuaian Akademik	43
2. Skala Efikasi Diri	44
3. Skala Dukungan Sosial.....	45
G. Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
3. Tehnik Analisa Data.....	48
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Karakteristik Responden	55
2. Hasil Uji Deskriptif	56
3. Hasil Uji Asumsi	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Linearitas.....	62
c. Uji Multikolinieritas.....	63
d. Uji Homoskedasitas	64
e. Uji Autokorelasi.....	65
4. Hasil Uji Hipotesis	66
B. Pembahasan.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Rata-rata Skor Skrining Penyesuaian Akademik Mahasiswa Universitas Mulawarman	5
Tabel 2. Kategori Umur	28
Tabel 3. Skala Pengukuran Likert.....	43
Tabel 4. Distribusi Aitem Sebelum Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik	44
Tabel 5. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik	44
Tabel 6. Distribusi Aitem Sebelum Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	45
Tabel 7. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	45
Tabel 8. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Dukungan Sosial	46
Tabel 9. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Dukungan Sosial	46
Tabel 10. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	43
Tabel 11. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik.....	51
Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Penyesuaian Akademik ..	52
Tabel 13. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Efikasi Diri.....	52
Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Efikasi Diri	52
Tabel 15. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Efikasi Diri	53
Tabel 16. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Dukungan	53
Tabel 17. Rangkuman Keandalan Variabel	54
Tabel 18. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	55
Tabel 19. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 20. <i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik	57
Tabel 21. Kategori Skor Skala Penyesuaian Akademik.....	58
Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri	58
Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial.....	59
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 25. Hasil Uji Linieritas Hubungan	63
Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 27. Hasil Uji Homoskedasitas.....	65
Tabel 28. Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh	66
Tabel 30. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi ..	67
Tabel 31. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap.....	67
Tabel 32. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-Aspek Variabe Bebas Terhadap Aspek-aspek Variabel Terikat	68
Tabel 33. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Kinerja yang Sukses.....	69
Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap	

Usaha Yang Memadai	71
Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Menerima Pengetahuan Yang Bermanfaat	72
Tabel 36. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Perkembangan Intelektual	73
Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Pencapaian Tujuan Akademik.....	74
Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan Dan Minat	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Skrining.....	96
Lampiran 2. Skala Penelitian..	98
Lampiran 3. <i>Blueprint</i>	106
Lampiran 4 Sebaran Data.	113
Lampiran 5 Uji Coba Hasil Uji Validitas.	120
Lampiran 6 Uji Coba Hasil Uji Reliabilitas.	128
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas.	130
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas.	137
Lampiran 9 Hasil Uji Deskriptif	139
Lampiran 10 Kategori Skor.	139
Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Normalitas.	140
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Linearitas.	140
Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas.....	140
Lampiran 14 Hasil Uji Asumsi Homoskedasitas	141
Lampiran 15 Hasil Uji Asumsi Autokorelasi.	141
Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi Model Penuh.	141
Lampiran 17 Hasil Analisis Regresi Model Bertahap.	141
Lampiran 18 Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh.	141
Lampiran 19 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial.	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Mulawarman tahun pertama perkuliahan yang sedang bekerja. Hal tersebut didasarkan oleh data Unmul dimana Universitas Mulawarman berada pada peringkat pertama terhadap Universitas di Indonesia di daerah Kalimantan Timur dan mengalami kenaikan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Universitas Mulawarman. Pada umumnya mahasiswa berfokus pada kegiatan akademik yang dihadapkan berbagai konflik-konflik akademis dan dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan pihak Universitas.

Pada umumnya tugas setiap mahasiswa adalah untuk menyelesaikan tugas akademik. Begitupun dengan mahasiswa tahun pertama yang baru beradaptasi dengan lingkungan kampus dan beradaptasi dengan sistem perkuliahan. Misra dan Castillo (2004) menemukan berbagai tuntutan akademis pada mahasiswa tahun pertama, di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berprestasi secara akademik, mengerjakan tugas kuliah, kompetisi dengan teman untuk mendapatkan penilaian yang baik, dan juga terkait perubahan sistem pendidikan yang lebih menuntut kemandirian.

Tantangan akademik lainnya terkait dengan kesuksesan karir dan masa depan, dan kegiatan perkuliahan itu sendiri (Santrock dalam Putra, 2019). Di

samping tuntutan akademis, mahasiswa juga dihadapkan dengan tuntutan dalam hubungan sosial. Seperti menjalin hubungan baik dengan teman kuliah, bekerjasama dalam kelompok, mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa, serta menemukan pasangan yang potensial (Ross, Niebling, & Heckert, 1999).

Kenyataan yang ada menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satunya adalah masalah ekonomi yang membuat mahasiswa harus mencari tambahan biaya sendiri. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhan pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Umumnya mahasiswa akan memilih bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek (*shortterm contracts*) dan kerja paruh waktu (*parttime jobs*) (Van der Meer & Wielers, 2001).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Usroh & Ningrum (2018) mengenai refiliensi pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja *sift*, berdasarkan wawancara dengan salah satu subjek yang bekerja di PT. Karunia Alam Segar Gresik yang menyatakan subjek berkuliah untuk mengubah nasib, memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja di kantor setelah lulus kuliah, dan yakin bahwa kuliah sambil bekerja bukan sesuatu yang menghambat ke lulusannya. Menurut Rice & Dolgin dalam Octavia & Nugraha (2013), ada dua pandangan mengenai kuliah sambil bekerja. pandangan yang pertama, kuliah sambil bekerja akan menjadi hal yang buruk apabila memberikan jarak antara mahasiswa dengan kegiatan penting lainnya, seperti aktivitas perkuliahan dan waktu dengan

keluarga. Pandangan yang kedua, kuliah sambil bekerja adalah hal yang baik apabila dijalankan dalam dosis yang kecil, karena terlalu banyak bekerja akan sangat beresiko bagi peran individu tersebut sebagai mahasiswa.

Menurut Lingard (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur kerja dan kuliahnya dapat menyebabkan mahasiswa menjadi stres. Selain itu, menurut Tuttle,dkk dalam Rufaida & Prihatsanti (2017) mengatakan, bahwa kuliah sambil bekerja dapat mempengaruhi ketersediaan waktu untuk berinteraksi antara mahasiswa dan dosen atau pihak akademisi yang akan menghambat integrasi sosial dan akademik dalam kehidupan akademik mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama yang sedang bekerja perlu melakukan penyesuaian akademik untuk menjaga aktivitas kuliah dan bekerja tetap stabil.

Penyesuaian akademik adalah sebagai implikasi proses di mana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara *adequat*, berguna dan memuaskan (Schneiders dalam Inayah, 2015). Menurut Adler, Raju, & Beveridge (2008), penyesuaian akademik mempunyai posisi penting untuk kesuksesan akademik, penyesuaian akademik yang tidak baik mempunyai korelasi dengan kinerja akademik yang buruk, tingkat kelulusan yang rendah, dan tidak sukses di kemudian hari. Menurut Baker & Siryk dalam Ghufron (2017) penyesuaian akademik tergantung bagaimana cara individu mengelola tuntutan pendidikan dan pengalaman di kampus, penyesuaian akademik merupakan aspek penting adaptasi individu, terkait dengan ketekunan akademik dan masalah mental selama masa perkuliahan.

Sejalan dengan penelitian Sopiyanthi (2011) mengenai penyesuaian akademik, bahwa setiap mahasiswa memiliki penyesuaian akademis yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berhasil menerapkan penyesuaian akademis mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam setiap permasalahan yang dihadapi, seperti pengaturan waktu kuliah, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian Jayanti & Widawati (2013) menyatakan bahwa penyesuaian akademik dan prestasi belajar memiliki korelasi, semakin tinggi penyesuaian akademik seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya dan begitu pula sebaliknya. Didukung dengan penelitian Wijaya & Pratitis (2012) yang menjelaskan bahwa, mahasiswa yang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik terhadap diri dan lingkungan sosialnya, akan menunjukkan ke selarasan hidup, sehingga dapat merasakan kepuasan diri terhadap apa yang dikerjakannya (*satisfaction in working*).

Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 orang subjek mahasiswa tahun pertama yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda. Menggunakan kuesioner untuk mengetahui penyesuaian akademik. Berikut adalah hasil survei awal mengenai aspek-aspek penyesuaian akademik.

Tabel 1. Persentase Rata-rata Skor Survei Awal Penyesuaian Akademik Mahasiswa Universitas Mulawarman

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	25	5
2.	Menyukai hal-hal yang bersangkutan dengan pengetahuan	23	7
3.	Telah memikirkan serta mempersiapkan diri untuk dunia kerja setelah lulus nanti	21	9
4.	Kesuksesan dalam prestasi akademik itu penting	18	12
5.	Mampu menyelesaikannya masalah pribadi, dengan adanya ilmu yang dimiliki	18	12
6.	Tidak peduli dengan tuntutan akademik yang mengharuskan mendapat nilai yang baik	16	14
7.	Dalam pengerjaan tugas tidak perlu usaha yang besar	13	17
8.	Membaca buku pengetahuan, mengikuti seminar dan hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut kurang menarik	13	17
9.	Berkuliah agar kelak mendapatkan pengakuan dari masyarakat	13	17
10.	Memberikan informasi yang tidak valid	12	18

Sumber: Pembagian Survei Awal oleh Peneliti, 2020

Hasil survei awal pada 30 mahasiswa tahun pertama yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki bentuk penyesuaian akademik yang baik. Menurut penelitian Purwanto, dkk (2013), berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Perbandingan nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja, nilai mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek HF yang merupakan mahasiswa Universitas Mulawarman di Kota Samarinda. Subjek HF mengatakan bahwa subjek bekerja saat telah berkuliah tepatnya saat subjek berada di semester

2 perkuliahan. Subjek bekerja dengan alasan meringankan beban orangtuanya dan menambah uang jajan untuk keperluan sehari-hari subjek. Subjek mengatakan bahwa memiliki kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan waktu bekerja, sehingga banyak tugas yang tidak dikerjakan dan kurangnya waktu untuk beristirahat. Setelah kurang lebih tiga minggu bekerja, subjek akhirnya meminimalisir waktu bersama teman-temannya di luar dan memilih untuk mengerjakan tugas yang tertinggal namun, hal tersebut kurang maksimal.

Subjek kurang puas dengan nilai yang diperoleh, karena minimnya perhatian subjek terhadap tugas yang diberikan dosen, sehingga tugas-tugas yang diberikan hanya dikerjakan seadanya saja. Selain itu subjek sangat memintingkan pekerjaannya dibandingkan dengan tugas perkuliahannya dan subjek seingkali bolos kuliah untuk datang ketempat kerja saat ada sesuatu yang mendadak. Subjek memiliki kemampuan yang dapat digunakan dengan baik ditempat subjek bekerja, yakni subjek memiliki keterampilan dalam memasak, cekatan dan bertanggung jawab. Hal tersebut membuat subjek diangkat sebagai karyawan terbaik ditempat bekerja, namun subjek tidak begitu menonjol dalam bidang akademis, hal tersebut dibuktikan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2.66.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan subjek PA yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Mulawarman di Kota Samarinda. Subjek PA memiliki usaha *online shop*. Subjek memulai usaha sejak subjek lulus SMA dan belum mendaftarkan kuliah. Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak merasa terganggu dengan menjalani pekerjaannya tersebut, karena dapat dilakukan tanpa

bertatap muka dengan pembeli. Subjek menyatakan bahwa cukup puas dengan apa yang telah diperoleh dari semester awal hingga saat ini.

Subjek sering terlambat masuk kelas dan meminta bantuan pada teman sekelasnya untuk menandatangani namanya di absen. Subjek selalu mengerjakan tugas dengan waktu yang mepet, dan mengumpulkan tepat waktu, subjek bukanlah mahasiswa yang pintar dan aktif di kampus, subjek juga memiliki IPK 2,90. Konflik yang dirasakan subjek sebagai mahasiswa yang aktif dan juga sambil membuka usaha yakni kesulitan dalam membagi waktunya, karena usaha subjek dijalankan sendirian, jika ada pelanggan yang memesan dan meminta pengantaran secepatnya saat subjek sedang dalam jam kuliah. Biasanya subjek akan meminta pelanggannya menunggu hingga subjek istirahat, selain itu sulit untuk membagi fokusnya antara kerja dan aktifitasnya di kampus.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan subjek A yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Mulawarman di Kota Samarinda yang mengatakan bahwa subjek sudah bekerja saat pertengahan semester satu. Subjek semangat untuk mencari pekerjaan untuk menambah uang jajannya, walaupun begitu ada beberapa konflik yang subjek rasakan yakni sulit membagi waktu antara kuliah dan bekerja, banyak waktu luang subjek yang tersita juga waktu untuk subjek istirahat, jarang di ajak jalan dengan teman-temannya, sebagian bahkan mengatakan bahwa subjek sombong, namun dari beberapa konflik yang dirasakan subjek tidak membuat semangat subjek dalam bekerja menjadi turun.

Subjek biasanya memanfaatkan waktu setelah pulang dari bekerja baik itu saat sore hari ataupun dini hari untuk mengejar tugas yang akan segera dikumpul,

namun apabila subjek terlalu lelah, subjek memilih tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Subjek adalah mahasiswa yang biasa saja tidak terlalu menonjol di antara teman-teman kelasnya, lebih banyak diam di kelas dan canggung untuk bertanya, terkadang datang tepat waktu, jika ada jam tambahan di kampus subjek akan meminta izin pada atasan juga teman-temannya di tempat kerja. Saat ujian nilai subjek pun biasa saja yakni, nilai rata-rata begitu juga dengan IPK subjek saat semester satu dengan nilai 2,90.

Efikasi diri telah ditemukan memiliki hubungan yang positif terhadap penyesuaian akademik di tingkat perguruan tinggi (Chemers, Hu & Garcia, 2001). Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik seseorang dan menentukan keberhasilan dalam bidang akademis. Seperti yang dikemukakan oleh Mudhovozi (2012), yakni salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik seseorang adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang di milikinya dalam mengatur dan menampilkan suatu tindakan untuk menghasilkan suatu tampilan yang diharapkan (Bandura dalam Sopiyan, 2011).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi kinerja di ranah akademik, termasuk prestasi akademik mahasiswa (Ghufron, 2017). Menurut Sopiyan (2011), efikasi diri memberikan peran yang signifikan terhadap penyesuaian akademik. Penelitian meta analisis Moltok dkk menemukan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan hasil belajar secara umum. Stajkovic & Luthans (1998) juga melakukan penelitian meta analisis terhadap 114 penelitian untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan kinerja secara umum seperti

pada situasi belajar dan kerja. Sementara hasil penelitian meta analisis terhadap 13 penelitian dengan sampel 6157 yang dilakukan Gufron dan Risnawati Suminta (2013) menemukan bahwa efikasi diri berhubungan dengan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil wawancara yang dilakukan pada subjek A yang menyatakan bahwa subjek kurang yakin dapat menyelesaikan berapapun tugas yang diberikan oleh dosen dengan nilai yang bagus dalam kondisinya yang sambil bekerja dengan jam kerja yang terkadang pulang dini hari sekitar jam 02.00 malam. Namun yakin dapat menyelesaikan studinya tepat waktu yakni dalam waktu empat tahun. Subjek selalu percaya bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan selagi dirinya ingin berusaha. Sekalipun subjek menemukan kesulitan dalam menjalankan pekerjaan ataupun tugas subjek tidak sungkan meminta tolong kepada teman-temannya dan bertanya perihal materi atau tugas yang dianggap sulit.

Adapun cara yang dilakukan subjek agar memudahkan tugasnya yakni menuliskan setiap jadwal pengumpulan tugas yang paling cepat hingga pengumpulan tugas yang dirasa subjek masih agak lama beserta apa saja yang harus dilakukan dan dicari sebagai bahan tugas terlebih dahulu. Selain itu membuat *list* jadwal kapan harus mengerjakannya. Setiap harinya subjek harus melakukan *list* yang sudah disusun dengan sebagaimana mestinya agar subjek tidak kewalahan dan bingung melakukan suatu kegiatan.

Hasil wawancara dengan subjek HF yang kuliah sambil bekerja dan lebih memprioritaskan pekerjaannya subjek menyatakan bahwa dirinya tidak yakin bisa lulus tepat waktu dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) di atas 3,5, walaupun

terkadang subjek terlambat masuk kuliah dan menelantarkan tugas perkuliahan, baik itu tugas individu ataupun tugas kelompok. Subjek HF yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Nilai dan peringkat subjek saat SMA juga tergolong bagus, subjek mempunyai cita-cita dapat bekerja di perusahaan, menjadi manajer, atau bekerja di Bank Indonesia. Subjek biasanya mengerjakan tugas kuliah saat *deadline* pengumpulan sebentar lagi atau bahkan memilih tidak mengerjakannya sama sekali apabila subjek tidak memiliki waktu yang banyak.

Wawancara yang dilakukan oleh subjek PA yang yakin dapat lulus tepat waktu, namun selalu melakukan prokrastinasi dengan tugas yang diberikan baik tugas kelompok ataupun individu. Sebenarnya subjek PA yakin dengan kemampuan dirinya yang dimiliki, namun subjek terkadang malas mengerjakan tugas dan melakukan hal lain seperti berbaring dan bermain *handphone* ataupun menelfon pacarnya. Subjek mengatakan bahwa apabila setelah pulang bekerja ataupun sebelum bekerja subjek terlalu lama berbaring seterusnya akan merasa malas untuk melakukan hal apapun seperti mandi, mengganti pakaian, mencuci, bersih-bersih dan yang paling penting mengerjakan tugas perkuliahannya. Apabila tugas yang diberikan dosen dianggap sulit maka subjek akan merasa kepikiran dan biasanya akan mencari bantuan pada teman kelas untuk mengerjakan bersama ataupun sebaliknya, teman dekat dari subjek juga sering membantu untuk menyelesaikan latihan-latihan soal yang tidak dimengerti juga membantu agar subjek cepat menghafalkan sesuatu.

Menurut Rozali (2015) penyesuaian akademik selain dipengaruhi oleh efikasi diri juga di pengaruhi dukungan teman sebaya serta dukungan sosial.

Ketika mahasiswa memiliki dukungan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang menghargai upaya-upaya yang dimiliki oleh orang lain, memberikan informasi positif dan menerima mahasiswa dengan terbuka akan membantu terbentuknya kemampuan penyesuaian akademik ketika mahasiswa berada di lingkungan perkuliahannya. Menurut Noviarini (2013), tingkah laku yang diberikan dari orang-orang yang dianggap berarti bagi individu yang dapat berpengaruh bagi perkembangan individu disebut dukungan sosial.

Menurut Al-karimah (2017) mengenai dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial bukan hanya sekedar memberikan bantuan, namun yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan menghadapi masa transisi dengan baik (Cutrona dalam Estiane, 2015). Selain itu juga hasil penelitian yang mendukung ungkapan dari Wade dan Travis (dalam Estine, 2015) bahwa dengan dukungan sosial dapat menimbulkan penyesuaian yang baik dalam perkembangan kepribadian individu dalam penelitian ini terkait mahasiswa baru.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek A yang menyatakan bahwa dirinya menajalani komunikasi yang baik dengan keluarganya terutama ibunya tapi tidak dengan kakak laki-lakinya yang tinggal berbeda Kota dengan subjek. Setiap malam hari keluarganya akan menghubungi subjek untuk sekedar menanyakan keadaan subjek sudah makan atau belum, juga kegiatan subjek pada hari itu. Ibu subjek selalu memberikan nasihat dan menyuruh subjek agar baik-

baik disana, selain itu teman kosan dan teman kerja subjek juga penuh dengan perhatian.

Selanjutnya subjek HF yang mendapatkan dukungan dari orangtua serta keluarga, subjek HF sangat dekat dengan kedua orangtuanya terutama Ibu dan saudara-sauda subjek yang tinggal berbeda kota dengannya. Subjek menceritakan bagaimana orangtuanya merasa panik jika subjek tidak memberikan kabar untuk sekedar menelfon atau mengirim pesan. Subjek HF juga mempunyai banyak teman yang dekat baik teman kelas ataupun teman kosan, jika terdapat kesulitan banyak teman-temannya yang siap membantu dan juga mengerti posisi subjek. Terutama kakak perempuannya yang tinggal tidak jauh dari tempat subjek yang selalu perhatian pada subjek dan tidak segan membantu jika subjek memiliki masalah. Subjek pernah merasa di posisi yang terendah yang membuatnya frustrasi karena tugas kuliah dan masalah pekerjaannya, namun banyak teman yang selalu merangkul dan menyemangati dirinya, memberikan nasihat atau kata-kata motivasi bahkan mengajak subjek jalan-jalan.

Subjek PA merupakan mahasiswa yang lumayan populer di kampusnya, subjek merupakan mahasiswa yang aktif di organisasinya banyak mahasiswa dari fakultas lain yang juga mengenal dirinya. Ketika ada masalah di perkuliahan seperti telat datang ke kampus, atau tertinggal materi perkuliahan banyak teman yang siap membantu dirinya contohnya saat tidak dapat hadir perkuliahan beberapa temannya akan mengirimkan materi, tugas, atau informasi penting seputar perkuliahan, selain itu keadaan subjek sekarang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk digunakan kekampus, ada saja teman yang setiap hari bergantian

untuk bersedia mengantarnya kekampus dan saat pulang kuliah. Subjek tidak pernah memilih-milih teman dan tidak pelit jika ada temannya yang meminta bantuan padanya. Subjek sangat dekat dengan ibu dan ayahnya, kedua orangtua subjek selalu mendukung apapun yang menjadi pilihannya.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan dukungan teman sebaya, efikasi diri, dan penyesuaian akademik yang dilakukan oleh Inayah (2015). Inayah (2015) yang melakukan penelitian pengaruh dukungan sosial, efikasi diri terhadap penyesuaian akademik (pada mahasiswa tahun pertama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yaitu, dukungan sosial dan efikasi diri dan penyesuaian akademik sebagai variabel terikat dan dalam penelitian ini saya menggunakan variabel bebas dan terikat yang sama dengan subjek yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa tahun pertama namun, pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa tahun pertama yang bekerja.

Penelitian Sebelumnya juga mendukung penelitian ini, yang berhubungan dengan dukungan sosial dan efikasi diri yang dilakukan oleh Maimunah (2020). Maimunah (2020) yang melakukan penelitian pengaruh dukungan sosial efikasi diri terhadap penyesuaian diri. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP tingkat I di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Samarinda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial dan efikasi diri dan variabel terikat yakni penyesuaian akademik. Dalam penelitian saya menggunakan variabel

bebas yang sama dengan variabel dan subjek yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat penyesuaian diri dengan subjek siswa SMP sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel terikat penyesuaian akademik dengan subjek mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efikasi dan dukungan sosial yang dilakukan oleh Mahmudi & Suroso (2015). Mahmudi & Suroso (2015) melakukan penelitian hubungan efikasi diri, dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam belajar. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yakni efikasi diri dan dukungan sosial dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang, namun dengan variabel terikat dan subjek yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat penyesuaian diri dengan subjek siswa SMP, namun pada penelitian ini menggunakan variabel terikat penyesuaian akademik dengan subjek mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama perkuliahan.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan, mahasiswa pada umumnya memiliki kebutuhan ekonomi yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut beberapa mahasiswa akan mencari cara yakni dengan bekerja. Disamping hal itu, tugas mahasiswa sendiri yakni fokus pada tuntutan akademis dan dapat lulus tepat waktu. Namun, bagi mahasiswa yang bekerja hal tersebut diperlukan pengorbanan waktu dan tenaga yang lebih, karena tuntutan untuk membagi waktu

antara bekerja dan kuliah. Akan tetapi hal tersebut sulit dilakukan bagi mahasiswa tingkat pertama yang masih dalam tahap penyesuaian diri. Beberapa mahasiswa tidak yakin dengan dirinya dapat menyelesaikan tuntutan tugas dan tuntutan pekerjaan. Akan tetapi, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik, mampu memberikan semangat dan motivasi bagi diri mahasiswa tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja di Tahun Pertama Perkuliahan” guna memberikan informasi dan solusi bagi mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk mengetahui ada pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik terutama pada mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda dan untuk mengembangkan keilmuan psikologi dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Universitas Mulawarman dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial

terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.

- b. Bagi keluarga dan orangtua, sebagai informasi yakni dapat berkontribusi dalam memberikan masukan berupa dukungan baik berupa finansial maupun perhatian dan saran pada anaknya yang sedang berkuliah sambil bekerja di tahun pertama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan penelitian berikutnya sehubungan dengan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Akademik

1. Definisi Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah sebagai implikasi proses di mana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara *adequat*, berguna dan memuaskan (Schneiders dalam Inayah, 2015). Menurut Grasha dan Krischenbaum (1980) penyesuaian akademik adalah upaya seseorang untuk mengatasi kejadian dalam hidupnya. Baker dan Siryk (1989) mendefinisikan penyesuaian akademik sebagai sifat positif mahasiswa terhadap pekerjaan akademik dan tujuan mereka, serta evaluasi positif dari upaya dan kualitas lingkungan akademiknya. Penyesuaian akademik adalah kemampuan mahasiswa dalam mengatasi tuntutan dan permasalahan yang ada di sekolah, dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengalaman untuk penyesuaian tingkah lakunya, pikirannya, serta perasaannya sendiri dengan orang lain (Allen, 1990). Menurut Arkoff (dalam Ghufron, 2017) penyesuaian akademik adalah penyesuaian secara ilmiah sebagai individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyesuaian akademik adalah proses atau cara yang dilakukan seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademisnya sebagai suatu bentuk upaya positif mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Akademik

Aspek-aspek penyesuaian akademik menurut Schneider dalam Inayah (2015), yaitu :

a. Kinerja yang sukses

Tanpa kebutuhan primer ini, sulit melihat bagaimana seseorang memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang memadai dan memuaskan. Kita harus catat bahwa pendapat tentang kesuksesan prestasi seseorang berbeda-beda.

b. Usaha yang memadai

Setiap pengajar tahu dengan sangat baik bahwa banyak siswa menganggap bahwa dirinya dapat menunjukkan kemampuan “*ideal*” seperti kebanyakan orang dan menganggap hal tersebut sebagai kinerja sukses mereka. Jika mahasiswa melakukan sesuatu sebaik yang mereka bisa, tanpa memperhatikan nilai yang mereka capai, kinerja mereka, dari sudut penilaian, harus dievaluasi kemampuannya.

c. Menerima pengetahuan yang bermanfaat

Untuk mendapatkan kesuksesan akademik, pastinya sangat butuh menerima pengetahuan dimana semua usaha akademik diarahkan untuk hal tersebut.

d. Perkembangan intelektual

Ada hal yang lebih penting daripada menerima pengetahuan, yaitu pengembangan intelektual. Dimana mahasiswa belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip dan teori-teori dengan efisien dan menguntungkan. Menguntungkan dalam hal ini bukan secara

ekonomi saja, tetapi lebih kepada bagaimana kita sukses menggunakan intelegensi dalam menyelesaikan masalah personal.

e. Pencapaian tujuan akademik

Biasanya, tujuan dari usaha akademik yaitu penguasaan materi pelajaran, integrasi dari beberapa bidang pengetahuan yang berbeda, peningkatan kekuatan intelektual dan penghormatan, persiapan yang memadai untuk karir atau mata pencaharian dan kelulusan. Untuk memperluas berbagai tujuan yang akan dicapai, seseorang akan berusaha mendapatkan kesuksesan akademik dan penyesuaian.

f. Kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat.

Kesuksesan akademik dapat berdampak panjang bagi upaya pemenuhan kebutuhan akan status, pengakuan, prestasi, persetujuan sosial, dan hasrat untuk keamanan personal, serta identifikasi ego.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai aspek-aspek dari penyesuaian akademik yakni, kinerja yang sukses, usaha yang memadai, menerima pengetahuan yang bermanfaat, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan yang terakhir kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik menurut Mudhovozi (2012), yaitu:

a. *Self-esteem*

Sikap individual, baik positif atau negatif terhadap dirinya sebagai suatu totalitas mempengaruhi penyesuaian akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam proses akademik cenderung tidak berani bertanya pada dosen, sehingga ia akan kesulitan dalam menyesuaikan diri secara akademik.

b. Takut akan kegagalan

Mahasiswa khawatir tentang kegagalan dalam semester pertamanya. Hal ini mungkin dikarenakan orang tua dan penyelenggara beasiswa menuntut mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Kegagalan dalam akademik dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan beasiswa.

c. Perbedaan metode mengajar

Akibat dari perbedaan gaya mengajar antara di sekolah menengah dengan perguruan tinggi menjadi penyebab stres akademik.

d. Dukungan sosial

Dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian akademik, tetapi hanya dukungan dari teman sebaya yang paling memiliki pengaruh terhadap penyesuaian akademik. Hubungan yang dibangun mahasiswa dengan teman sebayanya di perguruan tinggi lebih penting dari dukungan orang

tua, karena teman sebaya menyediakan jenis dukungan sosial yang lebih penting, yaitu dukungan emosional.

e. Efikasi Diri

Efikasi diri mempengaruhi penyesuaian akademik. Efikasi diri memainkan peran yang besar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana mereka memenuhinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik adalah *self-esteem* (harga diri), takut akan kegagalan, perbedaan metode mengajar, dukungan sosial, dan yang terakhir efikasi diri (kepercayaan diri).

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Luthans (2008) efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitas yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas (Moorhead & Ricky 2010). Efikasi diri adalah sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2009). Efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan

untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa (Patton dalam Permana, 2016). Menurut Kreitner & Kinicki dalam Permana (2016) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, yang mengerjakan tugas maupun sesuatu tertentu dengan penuh rasa percaya diri dan rasa keyakinan akan apa yang dikerjakan tanpa putus asa walaupun seberapa sulit hal yang dilakukan tersebut.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Permana (2016) aspek-aspek dalam efikasi diri terbagi menjadi beberapa, yaitu :

a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu adanya pengukuran terhadap setiap tuntutan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang.

b. Luas bidang tugas (*Generality*)

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam mengukur efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu tugas itu tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi pengukuran efikasi diri tersebut diukur dari beberapa aspek.

c. Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kekuatan dari efikasi diri seseorang maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri. Skala efikasi diri ini berguna untuk menggambarkan perbedaan kekuatan dari efikasi diri seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu tugas. Menurut Bandura kekuatan efikasi diri seseorang tersebut dapat digambarkan melalui skala dari 0-100.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam efikasi diri ada tiga, yaitu tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), luas bidang tugas (*Generality*), dan yang terakhir ialah tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Strength*).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Alwisol (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah :

- a. Pengalaman performansi, merupakan prestasi yang pernah dicapai di masa lalu. Prestasi (masa lalu) yang bagus akan meningkatkan ekspektasi efikasi sedangkan kegagalan akan menurunkannya.
- b. Pengalaman vikarius, dapat diperoleh dari model sosial. Efikasi diri akademik akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akademik akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal.
- c. Persuasi sosial, efikasi diri akademik juga diperoleh, diperkuat atau diperlemah melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri akademik.
- d. Keadaan emosi mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres dapat mempengaruhi efikasi diri akademik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan yang terakhir adalah keadaan emosi.

C. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Kusri (2014) dukungan sosial diartikan sebagai kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi juga kewajiban yang bersifat timbal balik (Taylor dalam Inayah, 2015).

Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert dalam Rohmah, 2017). Santrock dalam Bashori & Handono (2013) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai definisi dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang baik berupa bantuan, penghargaan,

informasi, maupun pertolongan yang bersifat nyata pada mahasiswa yang bekerja dan dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dalam dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Kusri 2014) yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai aspek-aspek dukungan sosial yang terbagi

menjadi beberapa yakni, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan yang terakhir adalah dukungan informasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen & Syme (1985), yaitu :

a. Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

b. Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c. Penerima dukungan sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.

d. Permasalahan yang dihadapi

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

e. Waktu pemberian dukungan sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan waktu pemberian dukungan sosial

D. Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah *adolescere* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolesentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purba kala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam hal rentang kehidupan anak dianggap sudah mampu mengadakan reproduksinya (Hurlock, dalam Hartini 2017). Menurut Hall (dalam Purnama & Wahyuni 2017) usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun.

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Umur

No.	Keterangan	Rentang Usia
1.	Masa balita	0 – 5 tahun
2.	Masa kanak-kanak	6 – 11 tahun.
3.	Masa remaja Awal	12 – 16 tahun
4.	Masa remaja Akhir	17 – 25 tahun
5.	Masa dewasa Awal	26 – 35 tahun
6.	Masa dewasa Akhir	36 – 45 tahun
7.	Masa Lansia Awal	46 – 55 tahun.
8.	Masa Lansia Akhir	56 – 65 tahun
9.	Masa Manula	65 – atas

Sumber : Dikeluarkan Oleh Departemen Kesehatan RI (2009)

2. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Wong (Rahmawati & Asyanti 2017), karakteristik perkembangan remaja dapat dibedakan menjadi :

a. Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menurut Wong (2009) menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Periode remaja awal dimulai dengan awitan pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri.

b. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif menurut Wong (2009), remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan. Tanpa memusatkan perhatian pada situasi saat ini, mereka dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan kuliah dan bekerja; memikirkan bagaimana

segala sesuatu mungkin dapat berubah di masa depan, seperti hubungan dengan orang tua, dan akibat dari tindakan mereka, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Remaja secara mental mampu memanipulasi lebih dari dua kategori variabel pada waktu yang bersamaan. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat rencana perjalanan wisata. Mereka dapat mendeteksi konsistensi atau inkonsistensi logis dalam sekelompok pernyataan dan mengevaluasi sistem, atau serangkaian nilai-nilai dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.

c. Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral menurut Wong (2009), masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah. Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.

d. Perkembangan Spiritual

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai

elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka.

e. Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian.

E. Kerangka Pemikiran

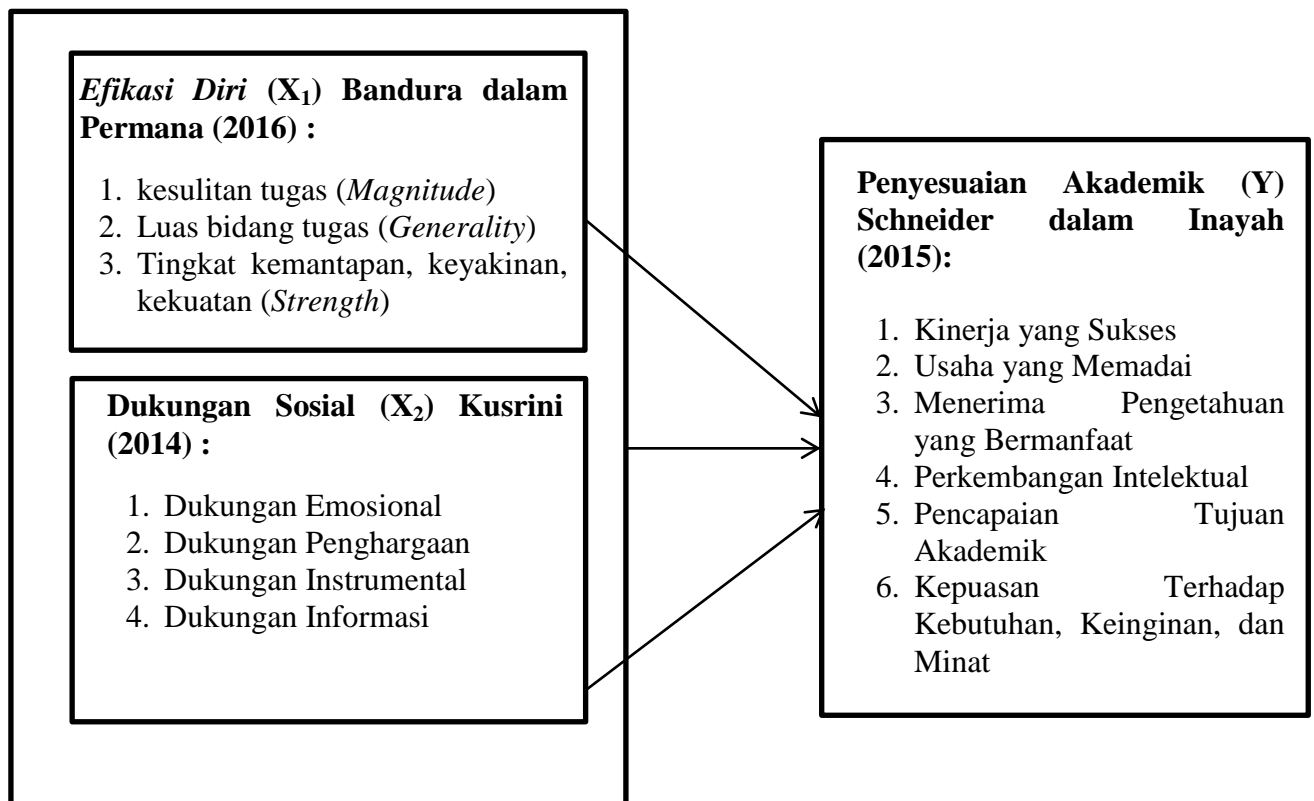
Penyesuaian akademik tiap mahasiswa berbeda-beda, ada yang baik dan ada juga buruk, hal tersebut tergantung dari mahasiswa tersebut dalam mengelola diri sehingga dapat melakukan penyesuaian akademik yang baik. Penyesuaian akademik mahasiswa sama seperti penyesuaian pada bidang lain, tetapi dalam hal ini berada dalam situasi akademik. Penyesuaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi akan menentukan keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan tuntutan sosial akademik yang bersangkutan. Hal tersebut akan lebih menjadi

suatu tantangan bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas lain diluar proses perkuliahan, yakni mahasiswa yang juga bekerja, namun hal itu membuat mahasiswa harus melakukan penyesuaian akademik di kampus demi menunjang nilai. Penyesuaian akademik mahasiswa yang bekerja tentu tidak mudah untuk dilakukan, penyesuaian akademik mahasiswa dapat terjadi apabila adanya kinerja yang sukses dilakukan oleh mahasiswa terkait dengan kebutuhan akademiknya disertai dengan adanya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Penyesuaian akademik akan dapat dilakukan dengan adanya pencapaian yang telah dilakukan selama proses masa studi, pencapaian yang dilakukan tersebut juga tidak luput dari adanya dukungan sosial oleh orang-orang terdekat, sehingga akan muncul kepuasan akademik terhadap adanya kebutuhan, keinginan dan minat mahasiswa, hal tersebut terpenuhi dengan baik juga dapat dipengaruhi oleh adanya efikasi diri oleh mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja akan merasa sulit melakukan penyesuaian akademik jika tidak memiliki efikasi diri yang baik untuk mendorongnya terus berusaha tanpa terbersit rasa ingin menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan yang ditekuninya setiap hari, adapun aspek-aspek dalam efikasi diri yang dikemukakan oleh Alwisol dalam permana (2016) yakni tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tugas (*generality*), dan yang terakhir ialah tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*strength*), tidak hanya itu aktivitas yang dilakukan seorang mahasiswa tidak luput dari adanya dukungan dari orang lain, seperti *support* dari teman, sahabat, juga keluarga. Dukungan sosial menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan seorang mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademik.

Menurut Sarafino (dalam Kusrini, 2014) aspek dalam dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat membuat mahasiswa berhasil dalam melakukan penyesuaian akademik dengan adanya dukungan emosional dari orang-orang yang di anggap dekat dapat menguatkan individu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah, tidak hanya itu, adanya penghargaan dari orang terdekat akan membuat seseorang lebih semangat dan merasa dirinya lebih berharga dengan adanya perhatian yang diberikan.

Bantuan yang sifatnya berupa finansial ataupun jasa yang diberikan oleh teman sekelas ataupun keluarga akan membawa dampak positif pada mahasiswa yang dalam keadaan stres, hal tersebut akan sangat membantu dalam penyelesaian masalah akademik. Terakhir adalah dukungan informasi dari orang-orang terdekat mahasiswa baik informasi mengenai mata kuliah, prestasi, nilai dan sebagainya yang bersangkutan dengan proses kegiatan perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk dapat melakukan penyesuaian akademik ditengah padatnya pekerjaan di luar perkuliahan. Hal tersebut akan membuat mahasiswa tidak akan tertinggal akan informasi yang penting mengenai kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga tidak mengganggu pekerjaan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yaitu :

1. H_1 = Ada pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik

H_0 = Tidak ada pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik

2. H_1 = Ada pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik

H_0 = Tidak ada pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik

3. H_1 = Ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik

H_0 = Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, dan penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable bebas dan satu variable terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variable Bebas : a. Efikasi Diri
b. Dukungan Sosial
2. Variable Terikat : Penyesuaian Akademik

C. Definisi Konseptual

1. Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah sebagai implikasi proses di mana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara *adequat*, berguna dan memuaskan (Schneiders, 2009).

2. Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Luthans (2008) efikasi diri adalah penilaian pribadi atau keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi mendatang.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi juga kewajiban yang bersifat timbal balik (Taylor, 2009).

D. Definisi Operasional

1. Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah proses atau cara yang dilakukan seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademisnya sebagai suatu bentuk upaya positif mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek-aspek penyesuaian akademik menurut Schneider (2009), yaitu kinerja yang sukses, usaha yang memadai, menerima pengetahuan yang bermanfaat, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan yang terakhir kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja yang mengerjakan tugas maupun sesuatu tertentu dengan penuh rasa percaya diri dan rasa keyakinan akan apa yang dikerjakan tanpa putus asa walaupun seberapa sulit hal yang dilakukan tersebut.. Aspek-aspek dari efikasi diri yang di kemukakan oleh Bandura dalam Permana (2016) yakni tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tugas (*generality*), dan yang terakhir ialah tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*strength*).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang baik berupa bantuan, penghargaan, informasi, maupun pertolongan yang bersifat nyata pada mahasiswa yang bekerja dan dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun. Aspek-aspek dalam dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Kusri (2014)) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan yang terakhir adalah dukungan informasi.

E. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mulawarman Kota Samarinda tahun pertama yang bekerja yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Gunawan, 2013). Lebih lanjut Hasan & Iqbal (2012) mengatakan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atau subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan sifat-sifat yang telah diketahui (Hadi, 2004).

Adapun hukum statistika dalam menentukan jumlah sampel, yakni semakin besar jumlah sampel maka semakin menggambarkan keadaan populasi (Sukardi dalam kuntjojo 2009). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga (Lemeshow, dkk, 1997). Berikut ini adalah rumus Lemeshow :

$$n = \frac{Z_1 - a / 2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Minal Sampel

Z : Skor z Senilai 95% = 1,96

P : Maksimal Estimasi : 0,5

d : alpha (0,10) atau sampling error = 10%

berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah minal sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_1 - a / 2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Adapun sampel dalam penelitian ini bercirikan sebagai berikut :

a. Mahasiswa yang berkuliah di tahun pertama

Gardner & Jewler dalam Sopiyan (2011) mengatakan bahwa pada semester awal merupakan masa yang penting bagi penyesuaian diri mahasiswa dengan kehidupan akademisnya. Pada semester awal mahasiswa harus belajar untuk keahlian dan kebiasaan belajar yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademis di masa mendatang. Penyesuaian diri dalam hal ini khususnya penyesuaian dengan bidang akademis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa semester awal secara signifikan diprediksi oleh penyesuaian akademis, penyesuaian diri, dan penyesuaian personal-emosional (Abdullah dalam Rosiana 2011). Sehingga sampel penelitian dengan karakteristik mahasiswa tahun pertama perkuliahan akan sejalan dengan variabel penyesuaian akademik.

b. Mahasiswa yang sedang bekerja

Seperti yang dikatakan oleh Daulay (2009), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu di latar belakang oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman, sedangkan menurut Dudija

(2011) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja di antaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri, di sisi lain adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stress, absensi dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Menurut Purwanto, dkk (2013) terdapat perbandingan nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja, nilai mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada tiga yaitu skala penyesuaian akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* kepada mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Mulawarman yang bekerja dengan jumlah 50 orang. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Hadi (2004), uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang di analisis.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam

pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Penyesuaian Akademik

Alat ukur ini disusun berdasarkan enam aspek yang dikemukakan menurut Schneider (2009). Dimana penyesuaian akademik terdiri dari aspek-aspek yaitu, kinerja yang sukses, usaha yang memadai, menerima pengetahuan yang bermanfaat, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan yang terakhir kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat. Adapun sebaran aitem penyesuaian akademik dapat dilihat pada tabel dua dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Aitem Sebelum Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kinerja yang Sukses	1,3,5	2,4,6	6
2.	Usaha yang Memadai	7,9,11	8,10,12	6
3.	Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat	13,15,17	14,16,18	6
4.	Perkembangan Intelektual	19,21,23	20,22,24	6
5.	Pencapaian Tujuan Akademik	25,27,29	26,28,30	6
6.	Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat	31,33,35	32,34,36	6
Total		18	18	36

Sumber data : Data Primer Diolah (2020)

Tabel 5. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik (Gugur 1 Aitem)

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kinerja yang Sukses	1,3,5	4,6	5
2.	Usaha yang Memadai	7,9,11	8,10,12	6
3.	Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat	13,15,17	14,16,18	6
4.	Perkembangan Intelektual	19,21,23	20,22,24	6
5.	Pencapaian Tujuan Akademik	25,27,29	26,28,30	6
6.	Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat	31,33,35	32,34,36	6
Total		18	17	35

Sumber data : Data Primer Diolah (2020)

2. Skala Efikasi Diri

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan Bandura (dalam Permana, 2016). Dimana efikasi diri terdiri dari aspek-aspek yaitu, tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tugas (*generality*), dan yang terakhir ialah tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (*strength*). Adapun sebaran aitem efikasi diri dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Aitem Sebelum Uji Coba Skala Efikasi Diri

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1.	Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2.	Luas Bidang Tugas (<i>Generality</i>)	11,13,15, 17,19	12,14,16, 18,20	10
3.	Tingkat Kemantapan, Keyakinan, Kekuatan (<i>Strength</i>)	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
Total		15	15	30

Sumber Data : Data Primer Diolah (2020)

**Tabel 7. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Efikasi Diri
(Tidak Ada Aitem yang Gugur)**

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1.	Kesulitan tugas (<i>magnitude</i>)	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2.	Luas bidang tugas (<i>generality</i>)	11,13,15, 17,19	12,14,16, 18,20	10
3.	Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (<i>strength</i>)	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
Total		15	15	30

Sumber Data : Data Primer Diolah (2020)

3. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala dukungan sosial oleh Inayah (2015) yang terdiri dari aspek-aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan yang terakhir adalah dukungan informasi. Adapun sebaran aitem dukungan sosial dapat dilihat pada tabel empat dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Aitem Sebelum Uji Coba Skala Dukungan Sosial

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1,8,18,24	5,12,19,25,28	9
2.	Dukungan Penghargaan	15,16,22,30	2,9,13,26,29	9
3.	Dukungan Instrumental	3,10,33,35	6,14,20,36	8
4.	Dukungan Informasi	7,17,21,27,34	4,11,23,31,32	10
Total		17	19	36

Sumber data : Data Primer Diolah (2020)

Tabel 9. Distribusi Aitem Setelah Uji Coba Skala Dukungan Sosial (Tidak Ada Aitem yang Gugur)

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1,8,18,24	5,12,19,25,28	9
2.	Dukungan Penghargaan	15,16,22,30	2,9,13,26,29	9
3.	Dukungan Instrumental	3,10,33,35	6,14,20,36	8
4.	Dukungan Informasi	7,17,21,27,34	4,11,23,31,32	10
Total		17	19	36

Sumber data : Data Primer Diolah (2020)

G. Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2016) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena tehnik ini merupakan tehnik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

Tabel 10. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

3. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013) Variabel yang akan dianalisis regresi kedua variabel bebas (efikasi diri dan dukungan sosial) dengan variabel terikat (penyesuaian akademik) digunakan analisis regresi model bertahap dan analisis model penuh. Menurut Widarjono (2015) regresi bertahap atau regresi berganda yaitu dimana satu variabel dependen dipengaruhi hanya satu variabel independen sedangkan analisis model penuh yaitu digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Keseluruhan teknik analisa data menggunakan SPSS versi 25.0.

1. Analisis Regresi linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mencari arah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode statistik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi linier berganda

digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa yang bekerja.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Packages for Social Science) versi 25.0 for windows

2. Uji Asumsi

Menurut Ghozali (2001), beberapa asumsi regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya hubungan antara ke dua variabel. Asumsi ini menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara satu variabel dependen dan variabel

independen bersifat linier. Linier disini dapat diartikan hubungannya bersifat positif atau negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

d. Uji Hoteskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2016). Adapun Penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut :

a. Skala Penyesuaian Akademik

Nama Konstruk	: Penyesuaian Akademik
Nama Aspek 1	: Kinerja Yang Sukses
Nama Aspek 2	: Usaha Yang Memadai
Nama Aspek 3	: Menerima Pengetahuan Yang Bermanfaat
Nama Aspek 4	: Perkembangan Intelektual
Nama Aspek 5	: Pencapaian Tujuan Akademik
Nama Aspek 6	: Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat

Tabel 11. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Penyesuaian Akademik

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorebel		Unfavorebel		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,3,5	-	4,6	1	5	1
2	7,9,11	-	8,10,12	-	6	0
3	13,15,17	-	14,16,18	-	6	0
4	19,21,23	-	20,22,24	-	6	0
5	25,27,29	-	26,28,30	-	6	0
6	31,33,35	-	32,34,36	-	6	0
Total	18		18		36	0

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 75

Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Penyesuaian Akademik (N=50)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
1	6	1	5	-0,042-0.888	0.000-0.773
2	6	0	6	0.667-0.917	0.000-0.834
3	6	0	6	0.500-0.853	0.000-0.000
4	6	0	6	0.455-0.881	0.000-0.001
5	6	0	6	0.523-0.848	0.000-0.000
6	6	0	6	0.625-0.889	0.000-0.000

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 75

Skala penyesuaian akademik terdiri dari 36 butir aitem pernyataan yang terdiri dari enam aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 11, bahwa terdapat 35 pernyataan yang dinyatakan sah atau valid, pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300.

b. Skala Efikasi Diri

Nama Konstruk : Efikasi Diri
 Nama Aspek 1 : Kesulitan Tugas (*Magnitude*)
 Nama Aspek 2 : Luas Bidang Tugas (*Generality*)
 Nama Aspek 3 : Tingkat kemantapan, Keyakinan, dan Kekuatan (*Strength*)

Tabel 13. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Efikasi Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorebel		Unfavorebel		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,3,5,7,9	-	2,4,6,8,10	-	10	0
2	11,13,15,17,19	-	12,14,16,18,20	-	10	0
3	21,23,25,27,29	-	22,24,26,28,30	-	10	0
Total	15		15		30	0

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal.78

Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Efikasi Diri (N = 50)

Aspek	Jumlah Butir			r Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	0	10	0.436-0.857	0.000-0.002
2	10	0	10	0.577-0.836	0.000-0.000
3	10	0	10	0.601-0.792	0.000-0.000

Sumber Data : Oleh SPSS Hal. 78

Skala efikasi diri terdiri dari 30 butir aitem pernyataan yang terdiri dari tiga aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 13, bahwa terdapat 30 pernyataan yang dinyatakan sah atau valid, pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

c. Skala Dukungan Sosial

Nama Konstruk : Dukungan Sosial
 Nama Aspek 1 : Dukungan Emosional
 Nama Aspek 2 : Dukungan Penghargaan
 Nama Aspek 3 : Dukungan Instrumental
 Nama Aspek 4 : Dukungan Informasi

Tabel 15. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorebel		Unfavorebel		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,8,18,24	-	5,12,19,25,28	-	9	0
2	15,16,22,30	-	2,9,13,26,29	-	9	0
3	3,10,33,35	-	6,14,20,36	-	8	0
4	7,17,21,27,34	-	4,11,23,31,32	-	10	0
Total	17		19		36	0

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 81

Tabel 16. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Dukungan Sosial (N = 50)

Aspek	Jumlah Butir			r Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	9	0	9	0.513-0.751	0.000-0.000
2	9	0	9	0.614-0.715	0.000-0.000
3	8	0	8	0.585-0.822	0.000-0.000
4	10	0	10	0.609-0.817	0.000-0.000

Sumber Data : Oleh SPSS Hal. 81

Skala dukungan sosial terdiri dari 36 butir aitem pernyataan yang terdiri dari empat aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 15, bahwa terdapat 36 pernyataan yang dinyatakan sah atau valid, pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

2. Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur yang dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0.600$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut :

Tabel 17. Rangkuman Keandalan Variabel (N=50)

Variabel	Alpha
Penyesuaian Akademik	0.970
Efikasi diri	0.954
Dukungan Sosial	0.954

Sumber data : Lampiran Hal. 83-84

Berdasarkan tabel 16. Diketahui bahwa variabel penyesuaian akademik, efikasi diri dan dukungan sosial menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$, dengan nilai α untuk variabel penyesuaian akademik = 0.970, variabel efikasi diri = 0.954, dan variabel dukungan sosial = 0.954. hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliabel*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda. Individu yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 111 orang. Karakteristik subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17 Tahun	1	1%
2.	18 Tahun	21	21%
3.	19 Tahun	52	52%
4.	20 Tahun	24	24%
5.	21 Tahun	4	4%
6.	22 Tahun	5	5%
7.	23 Tahun	4	4%
Jumlah		111	100%

Sumber data : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 17, tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini yakni mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan pada Universitas Mulawarman dengan usia 17 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, usia 18 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 21%, usia 19 tahun berjumlah 52 dengan persentase 52%, usia 20 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 24%, usia 21 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4%, usia 22 tahun

berjumlah 5 orang dengan persentase 5%, dan usia 23 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4%.

Tabel 19. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	51	56.61%
2.	Perempuan	60	66.6%
Jumlah		111	100%

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa tahun pertama perkuliahan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang (56.61%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (66.6%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan pada Universitas Mulawarman di dominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 60 orang (66.6%).

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan pada Universitas Mulawarman. mean empirik dan mean hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala penyesuaian akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2010) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik

sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Mean empirik dan mean hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel 18. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 20. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Penyesuaian Akademik	90,31	14,929	87,5	17,5	Tinggi
Efikasi Diri	87,32	7,767	75	15	Tinggi
Dukungan Sosial	123,53	10,972	90	18	Tinggi

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 94

Melalui tabel 19, diketahui bahwa gambaran status pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan di Universitas Mulawarman adalah cenderung tinggi, terkait dengan efikasi diri dan dukungan sosial. Adapun status penyesuaian akademik subjek yang cenderung tinggi dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 90,31 lebih besar dari pada rerata hipotetik dengan nilai sebesar 87.5, dan status efikasi diri yang cenderung tinggi dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 87.32 lebih besar daripada rerata hipotetik dengan nilai sebesar 75. Sementara itu, status dukungan sosial subjek yang cenderung tinggi dilihat dari nilai rerata empirik yaitu 123,53 lebih besar daripada rerata hipotetik dengan nilai sebesar 90. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 21. Kategori Skor Skala Penyesuaian Akademik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 113.5	Sangat Tinggi	2	1,8%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	95.5-113.5	Tinggi	43	38,7%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	78.5-94.5	Sedang	37	33,3%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	60.5-77.5	Rendah	28	25,2%
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 60.5	Sangat rendah	0	0%

Sumber Data : Hasil Olah SPSS Hal. 94

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 20, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki nilai skala penyesuaian akademik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 43 orang (38,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan penyesuaian akademik yang tinggi. Pada skala efikasi diri terhadap penyesuaian akademik yang telah terisi diperoleh mean empirik 87,32 yang lebih tinggi dari mean hipotetik 75 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tinggi efikasi diri terhadap penyesuaian akademik. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 97.5	Sangat Tinggi	10	9,0%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	82.5-97.5	Tinggi	73	65,8%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	67.5-81.5	Sedang	28	25,2%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	52.5-66.5	Rendah	0	0%
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 52.5	Sangat rendah	0	0%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 94

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 21, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki nilai skala efikasi diri yang berada pada kategori kategori tinggi sebanyak 73 orang (65,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan efikasi diri yang tinggi. Pada skala dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik yang telah terisi diperoleh

mean empirik 123,53 yang lebih tinggi dari mean hipotetik 90 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tinggi dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 116.5	Sangat Tinggi	79	71,2%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	98.5-116.5	Tinggi	32	28.8%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	80.5-97.5	Sedang	0	0%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	62.5-79.5	Rendah	0	0%
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 62.5	Sangat rendah	0	0%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 95

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 22, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki nilai skala dukungan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 79 orang (71,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan dukungan sosial yang sangat tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode korelasi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homoskedasitas sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal,

maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah :

1) **Table test of normality**

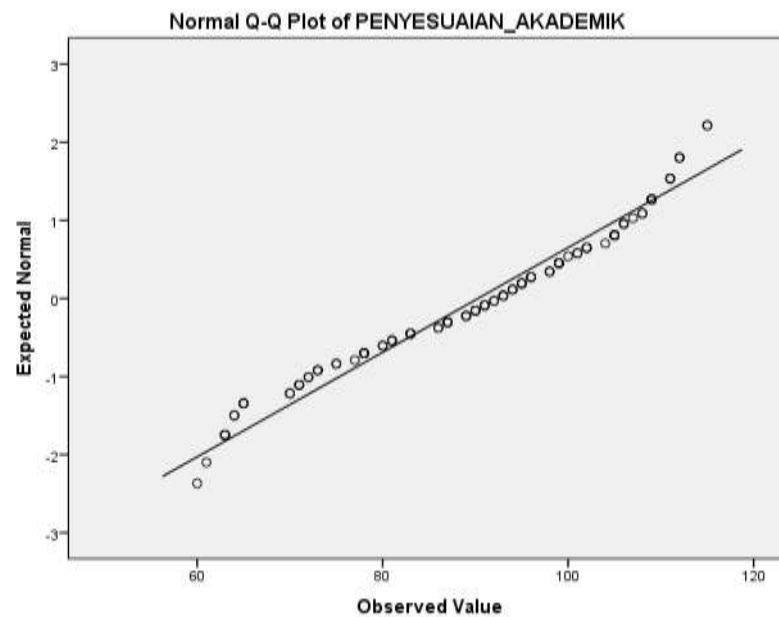
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolomogorov-Smirnov	P	Keterangan
Penyesuaian Akademik	0.076	0.135	Normal
Efikasi Diri	0.074	0.173	Normal
Dukungan Sosial	0.078	0.090	Normal

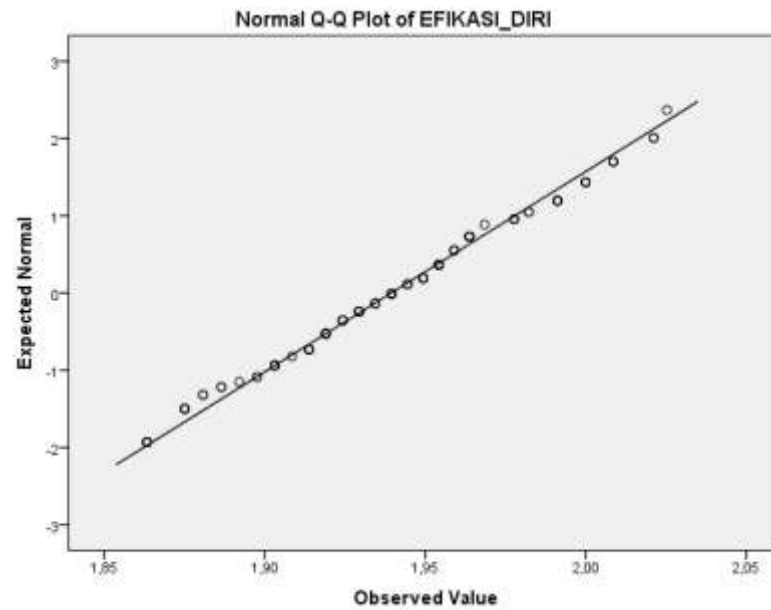
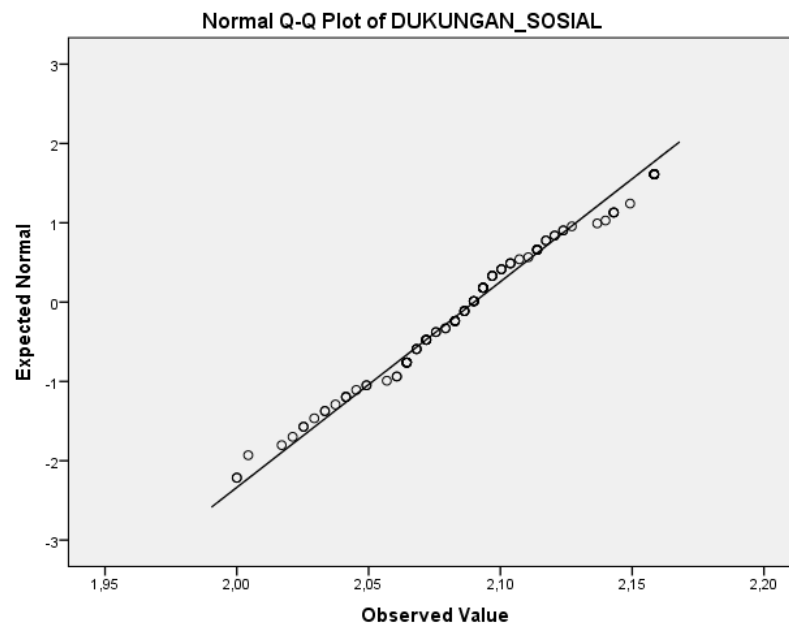
Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 95

2) **Q-Q Plot**

a) **Penyesuaian Akademik**



Gambar 2. Q-Q Plot Penyesuaian Akademik

b) Efikasi Diri**Gambar 3. Q-Q Plot Efikasi Diri****c) Dukungan Sosial****Gambar 4. Q-Q Plot Dukungan Sosial**

Berdasarkan tabel 22 diatas maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel penyesuaian akademik menghasilkan nilai $p = 0.135$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir penyesuaian akademik adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel efikasi diri terhadap penyesuaian akademik menghasilkan $p = 0.173$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir efikasi diri terhadap penyesuaian akademik adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik menghasilkan nilai $p = 0.090$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik adalah normal.

Berdasarkan tabel 22, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penyesuaian akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika $p > 0.050$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiono, 2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitungan	F Tabel	P	Keterangan
Penyesuaian Akademik- Efikasi Diri	1.099	3.080	0.362	Linier
Penyesuaian Akademik- Dukungan Sosial	1.414	3.080	0.107	Linier

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 95

Berdasarkan tabel 24, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel penyesuaian akademik dengan efikasi diri menunjukkan nilai F hitung $<$ F tabel yang artinya terdapat hubungan antara penyesuaian akademik dengan efikasi diri yang mempunyai nilai *deviant from linierity* F hitung = 1.099 dan $p = 0.362 > 0.050$ yang berarti hubungannya linier.
- 2) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel penyesuaian akademik dengan dukungan sosial menunjukkan nilai F hitung $<$ F tabel yang artinya terdapat hubungan antara penyesuaian akademik dengan dukungan sosial yang mempunyai nilai *deviant from linierity* F hitung = 1.414 dan $p = 0.107 > 0.050$ yang berarti hubungannya linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisien tolerance variabel kurang dari 1 dan

nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penyesuaian akademik – Efikasi Diri	0.996	1.004	Unmultikol
Penyesuaian Akademik – Dukungan Sosial	0.996	1.004	Unmultikol

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 95-96

Berdasarkan tabel 25 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *tolerance* variabel penyesuaian akademik terhadap efikasi diri sebesar 0.996 atau kurang dari satu dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 1.004 atau kurang dari sepuluh sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai koefisien *tolerance* variabel penyesuaian akademik terhadap dukungan sosial sebesar 0.996 atau kurang dari satu dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 1.004 atau kurang dari sepuluh sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Homoskedasitas

Uji homoskedasitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji homoskedasitas memiliki sebutan lain yaitu heteroskedasitas di mana heteroskedasitas adalah kebalikan dari homoskedasitas. Jika varians residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedasitas. Namun, jika varians berbeda, disebut heteroskedasitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedasitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hubungan

dinyatakan homoskedatik. Hasil uji homoskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Hasil Uji Homoskedasitas

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Efikasi Diri	0.716	1.982	0.476	Homoskedastik
Dukungan Sosial	-1.131	1.982	0.261	Homoskedastik

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 26, di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengujian dengan metode *Glejser* dari variabel efikasi diri terhadap *absolute residual (abres1)* diperoleh nilai koefisien t hitung ($0.716 < t \text{ tabel } (1.982)$ dan nilai p ($0.476 > 0.05$) maka data dinyatakan homoskedastik. Kemudian dukungan sosial terhadap *absolute residual (abres1)* diperoleh nilai koefisien t hitung ($-1.131 < t \text{ tabel } (1.982)$ dan nilai p ($0.261 > 0.05$) maka dinyatakan homoskedastik.

e. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Menurut Danang (2016) sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$.

Tabel 28. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	Keterangan
1.401	1.654	1.694	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 27 diatas, dapat diketahui hasil pengelolaan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.401 dan nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antra kesalahan pengganggu.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian regresi model penuh atas variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik secara bersama-sama didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh

	F_{hitung}	F_{tabel}	R²	Sig
Penyesuaian Akademik (Y)				
Efikasi Diri (X1)	20.787	3.080	0.278	0.000
Dukungan Sosial (X2)				

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 28 di atas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $P < 0.05$ yang artinya yaitu efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik memiliki pengaruh signifikan yaitu dengan nilai $F_{hitung} = 20.787$, $R^2 = 0.278$, dan $p = 0.000$. hal ini bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

Penafsiran besar atau kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2015) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 30. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-599	Sedang
0.600-799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Sumber data : (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan tabel 29 di atas maka dapat disimpulkan bahwa (R^2) efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik sebesar 0.278 atau 27.8 persen, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda memiliki tingkat hubungan yang rendah. Kemudian dari hasil analisis secara bertahap dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 31. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T_{hitung}	T_{tabel}	P
Efikasi Diri (X1) Penyesuaian Akademik (Y)	0.297	3.110	1.982	0.002
Dukungan Sosial (X2) Penyesuaian Akademik (Y)	0.308	3.223	1.982	0.002

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui bahwa nilai beta = 0.297, t hitung 3.110 > t tabel 1.982 dan p < 0.002 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian akademik terhadap efikasi diri, kemudian pada dukungan sosial penyesuaian akademik menunjukkan nilai beta = 0.308, t hitung

$3.223 > t$ tabel 1.982 dan $p < 0.002$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Pada hasil uji analisis regresi multivariat yaitu faktor-faktor penyesuaian akademik dan dukungan sosial dengan faktor-faktor efikasi diri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 32. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-aspek Variabel Bebas Terhadap Aspek-aspek Variabel Terikat

Aspek	R ²	F hitung	F tabel	P
Kesulitan Tugas (X1 _A)				
Luas Bidang Tugas (X1 _B)				
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X1 _C)				
Dukungan Emosional (X2 _A)	0.356	8.131	3.080	0.000
Dukungan Penghargaan (X2 _B)				
Dukungan Instrumental (X2 _C)				
Dukungan Informasi (X2 _D)				
Kinerja yang Sukses (Y _A)				
Usaha yang Memadai (Y _B)	0.388	9.342	3.080	0.000
Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat (Y _C)	0.281	5.760	3.080	0.000
Perkembangan Intelektual (Y _D)	0.326	7.116	3.080	0.000
Pencapaian Tujuan Akademik (Y _E)	0.315	6.763	3.080	0.000
Kepuasan terhadap Kebutuhan, Keinginan dan Minat (Y _F)	0.316	6.788	3.080	0.000

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 96-98

Berdasarkan tabel 31, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel X yaitu : Kesulitan Tugas (X1_A), Luas Bidang Tugas (X1_B), Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X1_C), Dukungan Emosional (X2_A), Dukungan Penghargaan (X2_B), Dukungan Instrumental (X2_C), dan Dukungan Informasi (X2_D), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek variabel Y yaitu, kinerja yang sukses (Y_A), dibuktikan dengan nilai R² = 0.356 (35.6 persen), F hitung = 8.131 > 3.0800 (F hitung > F tabel) dan nilai P = 0.000 (p < 0.05). kemudian ketujuh aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap usaha yang memadai (Y_B), dibuktikan dengan nilai R² = 0.388 (38.8

persen), F hitung = $9.342 > 3.080$ (F hitung $>$ F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$).

Selanjutnya, ketujuh aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_C), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.281$ (28.1 persen), F hitung = $5760 > 3.080$ (F hitung $>$ F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Selanjutnya ketujuh aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan intelektual (Y_D), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.326$ (32.6 persen), F hitung = $7.116 > 3.080$ (F hitung $>$ F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Selanjutnya ketujuh aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan akademik (Y_E), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.315$ (31.5 persen), F hitung = $6.763 > 3.090$ (F hitung $>$ F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$).

Selanjutnya ketujuh aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap Kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan dan minat (Y_F), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.316$ (31.6 persen), F hitung = $6.788 > 3.080$ (F hitung $>$ F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.05$).

Tabel 33. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Kinerja yang Sukses (Y_A)

Aspek	Beta	T hitung	T tabel	P
Kesulitan Tugas ($X1_A$)	0.657	6.859	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas ($X1_B$)	-0.055	-0.675	1.982	0.501
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$)	0.198	2.028	1.982	0.045
Dukungan Emosional ($X2_A$)	-0.116	0.765	1.982	0.446
Dukungan Penghargaan ($X2_B$)	-0.028	-0.181	1.982	0.857
Dukungan Instrumental ($X2_C$)	-0.216	-1.676	1.982	0.097
Dukungan Informasi ($X2_D$)	0.248	1.483	1.982	0.141

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 98-100

Aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$) terhadap kinerja yang sukses (Y_A) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.198, t hitung 2.028 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.045 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang sukses. Aspek kesulitan tugas ($X1_A$) terhadap kinerja yang sukses (Y_A) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.657, t hitung 6.859 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka kesulitan tugas ($X1_A$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang sukses. Sedangkan aspek luas bidang tugas ($X1_B$), dukungan emosional ($X2_A$), dukungan penghargaan ($X2_B$), dukungan instrumental ($X2_C$), dan dukungan informasi ($X2_D$) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu kinerja yang sukses (Y_A). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu usaha yang memadai (Y_B), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 30 berikut :

Tabel 34. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Usaha Yang Memadai (Y_B)

Aspek	Beta	T_{hitung}	T_{Tabel}	P
Kesulitan Tugas (X1_A)	0.635	6.797	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas (X1 _B)	0.015	0.185	1.982	0.854
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X1 _C)	0.101	1.061	1.982	0.291
Dukungan Emosional (X2 _A)	-0.050	-0.339	1.982	0.735
Dukungan Penghargaan (X2 _B)	-0.210	-1.370	1.982	0.174
Dukungan Instrumental (X2 _C)	-0.179	-1.430	1.982	0.156
Dukungan Informasi (X2_D)	0.459	2.811	1.982	0.006

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal.98-100

Pada tabel 33, dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan tugas (X1_A) terhadap usaha yang memadai (Y_B) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.635, t hitung 6.797 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai $p < 0.05$, maka aspek kesulitan tugas (X1_A) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usaha yang memadai. aspek dukungan informasi (X2_D) terhadap usaha yang memadai (Y_B) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.459, t hitung 2.811 > t tabel 1.982 dan nilai $p = 0.006$ ($p < 0.05$).

Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai $p < 0.05$, maka aspek dukungan informasi (X2_D) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap usaha yang memadai. Sedangkan aspek bidang tugas (X1_B), tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X1_C), dukungan emosional (X2_A), dukungan penghargaan (X2_B), dan dukungan instrumental (X2_C) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu usaha yang memadai (Y_B). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu

menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_C), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 31 berikut :

Tabel 35. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Menerima Pengetahuan Yang Bermanfaat (Y_C)

Aspek	Beta	T_{hitung}	T_{Tabel}	P
Kesulitan Tugas (X_{1A})	0.577	5.704	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas (X_{1B})	0.067	0.774	1.982	0.441
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_{1C})	0.185	1.795	1.982	0.076
Dukungan Emosional (X_{2A})	-0.122	-0.762	1.982	0.448
Dukungan Penghargaan (X_{2B})	-0.145	-0.874	1.982	0.384
Dukungan Instrumental (X_{2C})	-0.078	-0.571	1.982	0.569
Dukungan Informasi (X_{2D})	0.373	2.107	1.982	0.038

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal.98-100

Pada tabel 34, dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) terhadap menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_C) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.577, t hitung 5.704 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek kesulitan tugas (X_{1A}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap menerima pengetahuan yang bermanfaat. Aspek dukungan informasi (X_{2D}) terhadap menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_B) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.373, t hitung 2.107 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.038 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek dukungan informasi (X_{2D}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap menerima pengetahuan yang bermanfaat. Sedangkan aspek Luas bidang tugas (X_{1B}), dukungan emosional (X_{2A}), dukungan penghargaan (X_{2B}), dukungan instrumental (X_{2C}), dan dukungan informasi (X_{2D}) tidak

memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_C). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat perkembangan intelektual (Y_D), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 32 berikut :

Tabel 36. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Perkembangan Intelektual (Y_D)

Aspek	Beta	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Kesulitan Tugas ($X1_A$)	0.519	5.291	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas ($X1_B$)	0.069	0.825	1.982	0.412
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$)	0.642	6.419	1.982	0.000
Dukungan Emosional ($X2_A$)	-0.249	-1.602	1.982	0.112
Dukungan Penghargaan ($X2_B$)	-0.022	-0.137	1.982	0.892
Dukungan Instrumental ($X2_C$)	-0.151	-1.150	1.982	0.253
Dukungan Informasi ($X2_D$)	0.235	1.373	1.982	0.173

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 98-100

Pada tabel 35, dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan tugas ($X1_A$) terhadap perkembangan intelektual (Y_D) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.519, t hitung 5.291 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek kesulitan tugas ($X1_A$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan intelektual.

aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$) terhadap perkembangan intelektual (Y_D) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.642, t hitung 6.419 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan ($X1_C$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan intelektual.

Sedangkan aspek Luas bidang tugas (X_{1B}), dukungan emosional (X_{2A}), dukungan penghargaan (X_{2B}), dukungan instrumental (X_{2c}), dan dukungan informasi (X_{2D}) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu perkembangan intelektual (Y_D). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu pencapaian tujuan akademik (Y_E), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 33 berikut :

Tabel 37. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Pencapaian Tujuan Akademik (Y_E)

Aspek	Beta	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Kesulitan Tugas (X_{1A})	0.517	5.229	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas (X_{1B})	0.097	1.156	1.982	0.250
Tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_{1C})	0.622	6.168	1.982	0.000
Dukungan Emosional (X_{2A})	-0.198	-1.264	1.982	0.209
Dukungan Penghargaan (X_{2B})	-0.065	-0.399	1.982	0.691
Dukungan Instrumental (X_{2c})	-0.114	-0.840	1.982	0.392
Dukungan Informasi (X_{2D})	0.180	1.044	1.982	0.299

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 98-100

Pada tabel 36, dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) terhadap pencapaian tujuan akademik (Y_E) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.517, t hitung 5.291 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek kesulitan tugas (X_{1a}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan akademik. aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_{1C}) terhadap perkembangan intelektual (Y_D) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.642, t hitung 6.419 > t tabel 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05,

maka aspek tingkat kemandirian, keyakinan, kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian tujuan akademik. Sedangkan aspek Luas bidang tugas (X_{1B}), dukungan emosional (X_{2A}), dukungan penghargaan (X_{2B}), dukungan instrumental (X_{2C}), dan dukungan informasi (X_{2D}) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu pencapaian tujuan akademik (Y_D). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan dan minat (Y_F), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 34 berikut :

Tabel 38. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan Dan Minat (Y_F)

Aspek	Beta	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Kesulitan Tugas (X_{1A})	0.494	5.001	1.982	0.000
Luas Bidang Tugas (X_{1B})	0.094	1.117	1.982	0.267
Tingkat kemandirian, keyakinan, kekuatan (X_{1C})	0.630	6.253	1.982	0.000
Dukungan Emosional (X_{2A})	-0.199	-1.270	1.982	0.207
Dukungan Penghargaan (X_{2B})	-0.098	-0.602	1.982	0.548
Dukungan Instrumental (X_{2C})	-0.110	-0.829	1.982	0.409
Dukungan Informasi (X_{2D})	0.189	1.097	1.982	0.275

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 98-100

Pada tabel 37, dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) terhadap pencapaian tujuan akademik (Y_E) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.494, t_{hitung} 5.001 > t_{tabel} 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05, dan nilai p < 0.05, maka aspek kesulitan tugas (X_{1A}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan, keinginan dan minat. aspek tingkat kemandirian, keyakinan, kekuatan (X_{1C}) terhadap kebutuhan, keinginan dan minat menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.630, t_{hitung} 6.253 > t_{tabel} 1.982 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$).

Berdasarkan kaidah yang digunakan untuk uji analisis korelasi parsial adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 0.05, dan nilai $p < 0.05$, maka aspek tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan dan minat. Sedangkan aspek Luas bidang tugas (X_{1B}), dukungan emosional (X_{2A}), dukungan penghargaan (X_{2B}), dukungan instrumental (X_{2C}), dan dukungan informasi (X_{2D}) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu keinginan dan minat (Y_E).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja. berdasarkan hasil analisis regresi secara penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H_1 diterima H_0 ditolak. Kontribusi (R^2) efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik sebesar 0.278, hal ini menunjukkan bahwa 27 persen faktor terjadinya penyesuaian akademik dapat dijelaskan oleh aspek-aspek efikasi diri yakni, tingkat kesulitan tugas, luas bidang tugas dan tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan dan aspek-aspek dukungan sosial yakni, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sisanya 73 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penafsiran besar atau kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiono (2015) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bahwa (R^2) efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik sebesar 0.278 atau 27.8 persen, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

Berdasarkan skala efikasi diri yang telah terisi dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama perkuliahan di Universitas Mulawarman Kota Samarinda memiliki efikasi diri yang tinggi untuk melakukan penyesuaian akademik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh cara mahasiswa tersebut mengatur jadwal sedemikian rupa agar dua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yakni kuliah dan bekerja sama-sama berjalan dengan lancar. Mata kuliah yang saat ini diambil oleh mahasiswa juga kebanyakan matakuliah dasar yang hampir sama dengan mata pelajaran SMA.

Berdasarkan hasil penelitian Sopiyanthi (2011), efikasi diri memberikan peran yang signifikan terhadap penyesuaian akademik. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik seseorang dan menentukan keberhasilan dalam bidang akademis. Menurut Rozali (2015) penyesuaian akademik selain dipengaruhi oleh efikasi diri juga dipengaruhi dukungan teman sebaya serta dukungan sosial. Ketika mahasiswa memiliki dukungan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang menghargai upaya-upaya yang dimiliki oleh orang lain, memberikan informasi positif, dan menerima

mahasiswa dengan terbuka akan membantu terbentuknya kemampuan penyesuaian akademik ketika mahasiswa berada di lingkungan perkuliahannya.

Seorang mahasiswa tahun pertama yang memilih bekerja dapat dikarenakan adanya faktor dari tahapan perkembangan yang sedang dialami, yakni perkembangan kognitif, dimana mahasiswa yang bekerja dapat memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi jauh kedepan (Wong, 2009). Selain itu mahasiswa yang bekerja pada tahapan remaja akhir menganggap peran teman sebaya lebih penting kedudukannya di bandingkan pada masa kanak-kanak. Teman sebaya memberikan mahasiswa yang bekerja perasaan kekuatan dan kekuasaan.

Menurut Nurmi (dalam Agusta, 2015) semakin positif hubungan orang tua dengan remaja maka akan semakin mendorong remaja memikirkan masa depan. Keluarga termasuk model bagi remaja dan merupakan wadah yang tepat dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Asumsi umum dalam teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa orang tua yang memberikan penghargaan positif terhadap anak-anaknya dan konsisten dalam praktek sosialisasi akan mengarahkan anaknya memiliki harapan yang positif mengenai dunia luar, mempercayai orang lain, yakin akan kemampuan sendiri dan optimis. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan penelitian Fawziah (dalam Desmita, 2016) bahwa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih

sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya dan sikap yang positif terhadap masa depannya, percaya akan keberhasilan yang akan dicapainya dan rasa keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Inayah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. Dalam hal ini dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta meningkatkan harga diri seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi penyesuaian akademik pada mahasiswa (Ghufron, 2017). Menurut Bandura dalam Mahmudi & Suroso (2015), karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman dan suka

mencari situasi baru. Menetapkan tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi *stressor* atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.

Menurut Wijaya & Pratitis (2012) sumber-sumber efikasi diri akademik, dapat di bagi menjadi beberapa. Pertama, *performance accomplishment* (hasil yang telah dicapai) merupakan sumber informasi efikasi yang paling berpengaruh karena mampu memberikan bukti yang paling nyata tentang mampukah seseorang untuk mencapai keberhasilan. Kedua pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (*Vicarious experience*) diperoleh melalui model sosial, efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang (yang dijadikan figure) yang kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya (si pengamat) ternyata gagal. Hingga bisa membuat dirinya tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figure tersebut dalam jangka waktu yang lama, kalau figure yang diamati berbeda jauh dengan dirinya, pengaruh vikarius tidak besar.

Ketiga, persuasi sosial (*Social persuasion*), efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat *realistic* dari apa yang dipersuasikan. Keempat, keadaan

emosi/fisik (*emotional/physiological*), keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri, namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2015). Pada hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap penyesuaian akademik mahasiswa/mahasiswi tahun pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Mahasiswa yang tinggal sendiri di kos, asrama, atau kontrakan bersama mahasiswa lain cenderung mendapatkan dukungan sosial dari teman di sekitar tempat tinggalnya sedangkan, mahasiswa yang tinggal bersama keluarga cenderung mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya. Dengan demikian, mahasiswa dari berbagai latar belakang kelompok dapat memiliki tingkat penyesuaian sosial yang memadai ketika mereka mendapatkan dukungan sosial dari orang lain di sekitarnya, seperti teman kuliah, teman kos, maupun keluarga.

Apabila mahasiswa merasa memiliki dukungan sosial yang positif maka ia akan lebih mudah dalam menghadapi tuntutan tugasnya. Sehingga mahasiswa

tidak akan mengalami kesulitan saat menyesuaikan diri dengan perkuliahannya. Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan terutama mahasiswa baru, berkaitan dengan proses mengenali lingkungan dan sistem belajar yang ada cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berorientasi pada hasil yang diharapkan (Rozali, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi & Tjahjono dalam Sasmita & Rustika (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi goncangan psikologis.

Dukungan sosial memang bisa berasal dari mana saja (Sarafino & Smith, 2010), salah satunya adalah teman sebaya. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sasmita & Rustika (2015) penelitian dan analisis data yang dilakukan, bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berperan terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartina (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi UNP. Hal ini berarti semakin positif efikasi diri pada mahasiswa tingkat pertama maka semakin tinggi pula penyesuaian akademiknya. sebaliknya, jika semakin negatif efikasi diri maka semakin rendah pula penyesuaian akademik.

Selanjutnya, untuk hasil analisis regresi model akhir (Y_1) menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek tingkat kemampuan, keyakinan, dan kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aspek kinerja

yang sukses (Y_1) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja. Dalam konteks ini, Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Menurut Schneider dalam Inayah (2015) apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan dalam hal mengerjakan tugas. Sulit melihat bagaimana seseorang memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang memadai dan memuaskan. Harus dicatat bahwa pendapat tentang kesuksesan prestasi seseorang berbeda-beda.

Berikutnya untuk hasil analisis regresi parsial model akhir, aspek usaha yang memadai (Y_2) menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek dukungan informasi (X_{2D}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek usaha yang memadai (Y_B) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja. Menurut Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Gottlieb (dalam Hanapi & Agung, 2018) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuannya nyata atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan dalam efikasi diri. Misalkan penelitian Wang dkk (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri serta penelitian Kustanti (2017) juga menyatakan dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi efikasi diri.

Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu adanya pengukuran terhadap setiap tuntutan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang (Bandura dalam Permana, 2016). Sopiyan (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi ia memiliki pengaturan diri yang efektif /nam setiap kemampuannya. Memiliki usaha yang kuat disetiap kemampuannya dalam mengatur waktu seperti yang dimiliki oleh konsep penyesuaian akademis. Hal hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Warsito (2009) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan positif secara signifikan terhadap penyesuaian akademik. Ini didukung oleh hasil penelitian dari Liebert & Priegler (dalam Hartina 2019) tentang efikasi diri mempengaruhi daya tahan dan usaha yang dilakukan ketika menghadapi sebuah rintangan maupun hambatan.

Berikutnya untuk hasil analisis regresi parsial model akhir, menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek dukungan informasi (X_{2D}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek menerima pengetahuan yang bermanfaat (Y_C) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja membutuhkan dukungan baik dari teman, orangtua juga keluarga. Salah satunya yakni dukungan informasi yang berupa dukungan saran, dan nasihat untuk membantu mahasiswa yang juga bekerja dapat menjelankan kewajibannya terutama dalam mengerjakan tugas dengan baik. Dapat mengkategorisasikan tingkat kesulitan tugas untuk mempermudah dalam mengerjakannya hal tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa. Menurut pierce (dalam Saputri & Sugiharto, 2019) dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dan kehidupan.

Berikutnya untuk hasil analisis regresi parsial model akhir, menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek tingkat kemampuan, keyakinan dan kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek perkembangan intelektual (Y_D) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja. Kemampuan mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama yang telah mampu mengkategorisasikan bidang akademik beserta tingkat kesulitannya disertai dengan keyakinan akan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa tersebut akan banyak belajar tidak hanya berdasarkan tugas kuliah, tetapi mahasiswa juga belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip dan teori-teori dengan efisien dan menguntungkan. Menguntungkan dalam hal ini bukan secara ekonomi saja, tetapi lebih kepada bagaimana kita sukses menggunakan intelegensi dalam menyelesaikan masalah personal.

Berikutnya untuk hasil analisis regresi parsial model akhir, menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek tingkat kemampuan, keyakinan dan kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek pencapaian tujuan akademik (Y_E) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja. Mahasiswa yang bekerja pada tahun pertama yang dapat mengatur tingkat kesulitan tugas dan mampu mengerjakannya dibarengi dengan adanya kepercayaan diri. Hal tersebut sudah termasuk kedalam tujuan dari usaha akademik yaitu penguasaan materi pelajaran, integrasi dari beberapa bidang pengetahuan yang berbeda, peningkatan kekuatan intelektual dan penghormatan, persiapan yang memadai untuk karir atau mata pencaharian dan kelulusan. Sejalan dengan teori Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang oleh seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja keras dapat mempengaruhi cara berperilaku.

Berikutnya untuk hasil analisis regresi parsial model akhir, menunjukkan bahwa aspek kesulitan tugas (X_{1A}) dan aspek tingkat kemampuan, keyakinan dan kekuatan (X_{1C}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan dan minat (Y_E) pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja. Seorang mahasiswa yang memiliki tuntutan yang tidak hanya berpusat pada akademik akan sulit untuk membagi fokusnya terutama pada tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda juga adanya tingkat keyakinan dan pengharapan yang berbeda pada setiap mahasiswa tergantung pada fokus tiap mahasiswa tersebut. Namun mahasiswa yang dapat membagi fokus serta memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri

akan merasa puas pada kesuksesan akademik yang diperoleh dan hal tersebut bersifat jangka panjang. Sejalan dengan pendapat Alwisol (2009) yang mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian dari individu dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak, untuk mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Selain itu terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula penyesuaian akademik mahasiswa tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa maka semakin rendah pula penyesuaian akademiknya.

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan yang bekerja pada Universitas Mulawarman Kota Samarinda yang telah dilakukan belum sempurna dan masih terdapat beberapa kekurangan. Yakni kurangnya observasi dan pengumpulan data mengenai mahasiswa yang bekerja di tahun pertama perkuliahan pada Universitas lain di Kota Samarinda, dan hanya berfokus pada mahasiswa di Universitas Mulawarman saja. Selain itu, pengumpulan data dilakukan menggunakan *google form* hal tersebut berdampak pada jumlah sampel yang di ambil oleh peneliti yang kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda.
2. Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda.
3. Terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama yang bekerja di Universitas Mulawarman Kota Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sejalan dengan proses dan hasil yang telah diperoleh. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi subjek yakni mahasiswa, diharapkan dapat menyusun tingkat kesulitan tugasnya agar dapat meluangkan waktu lebih pada tugas-tugas yang dirasa cukup sulit, menjalin relasi yang baik pada orang lain guna mendapatkan

dukungan informasi berupa saran dan nasihat untuk saling mencapai tujuan akademik, dan memahami tingkat kekuatan, kemampuan yang dimiliki agar dapat menentukan harapan-harapan bagi mahasiswa untuk kedepannya.

2. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan bimbingan yang baik pada anak serta dukungan penuh terkait dengan apa yang dilakukan oleh anak diluar rumah, menghargai keputusan anak untuk mandiri dan tetap memperhatikan studi dan prestasi anak di lingkungan perkuliahannya
3. Bagi peneliti selanjutnya,
 - a. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk dapat mengkaji variabel terikat lain seperti, stres akademik.
 - b. Disarankan untuk mengkaji variabel bebas lain yang lebih spesifik seperti dukungan teman sebaya atau dukungan orang tua, agar tema dalam penelitian tidak begitu meluas sehingga dapat fokus dan menggali data lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J., Raju, S., Beveridge, a. S., Wang, S., Zhu, J., & Zimmermann, E.M. 2008. College adjustment in university of michigan students with crohns and colitis. *Journal Inflammatory Bowel Diseases*, 14 (9), 1281-1286.
- Agusta. 2015. Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. *eJournal Psikologi*, 3 (1), 369-381.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Karimah, G. Q. 2017. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi. *Prosiding Psikologi*, 3 (1), 166-172.
- Allen, A. B. 2010. Self-compassion stress & coping. *Journal Social and Personality Psychology*, 4(2), 107-118.
- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian (edisi revisi)*. Malang: PT. UMM Press.
- Amiruddin, J. H. 2014. Pengaruh hardiness dan coping stress terhadap tingkat stres pada kadet akademi tni-al. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(2), 72-78.
- Azwar, S. 2016. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baker, R. & Siryk, B. 2002. Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 13 (2), 179-189.
- Bandura, A. 1997. *Self efficacy the exercise of control*. New York: Freeman and Company.
- Bashori, K & Handono, O. T. 2013. Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79-89.
- Benight, C. C. & Bandura, A. 2004. *Behaviour research and therapy*. 42 (10), 1129-1148.
- Chemers, M., Hu, L., & Garcia, B. 2001. Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 9 (1), 55-64.
- Danang, S. 2016. *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

- Daulay, S. F. 2009. *Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Dudija, N. 2011. Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Jurnal Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Durak, M. 2002. *Predictive role of hardiness on psychological symptomatology of university students experienced earthquake*. (Thesis). The Middle East Technical University. The Departement of Psychology.
- Estiane, U. 2015. Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4 (1), 7-23.
- Fawziyah.,Yulhendri., Sofya, R. 2019. Pengaruh dukungan orang tua dan optimisme masa depan terhadap motivasi beprestasi siswa ekonomi sma n 2 solok. *Jurnal Ecogen*. 2 (2), 176-186.
- Gufron, M. N., & suminta, r. R. 2013. Efikasi diri dan hasil belajar matematika meta analisis. *Buletin Psikologi*, 21 (1), 20-30.
- Ghufron, M. N. 2017. Penyesuaian akademik tahun pertama ditinjau dari efikasi diri mahasiswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 1-16.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Edisi kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gunawan, I. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi research (edisi ke-2)*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hartini. 2017. Perkembangan dan Body Image Remaja. *Jurnal Islamic Counseling*. 1 (2), 27-54.
- Hanapi, I., Agung, I.M. 2018. Dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 1 (9), 37-45.
- Hartina. M. 2019. Hubungan self-efficacy terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi. *Jurnal riset psikologi*, 1 (2019) 1-10.

- Hasan, & Iqbal. 2012. *Pokok-pokok materi statistik (statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inayah, L. 2015. *Pengaruh dukungan teman sebaya dan self efficacy terhadap penyesuaian akademik*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jacinta, F. & Rini. 2002. Psikologi masalah stres. *Jurnal Repistory Univetsitas Sumatera Utara*, 1(3), 32-40.
- Jayanti, I., & Widawati, L. 2013. Hubungan antara penyesuaian akademik dengan prestasi belajar pada siswa kelas 4 dan 5 sdn haurpancuh bandung. *Jurnal Psikologi Bandung*, 3 (1), 6-10.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Kusrini, W. 2014. Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas viii smp negeri 6 boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131-140.
- Lenaghan, J. A. & Sengupta, K. 2007. Role conflict role balance and affect a model of well-being of the working student. *Journal Behavioral Applied Management*, 9(1), 88-109.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J., & Lwanga, S.K. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajamada University Press.
- Lingard. 2007. Conflict between paid work and study does impact upon students burnout and statisfaction with university life. *Journal For Education in The Build Environment*, 2(1), 90-109.
- Luthans, F. 2008. *Organizational behavior* (8th Ed). New York: Mc-Graw Hill.
- Maddi, S. R. 2013. Hardiness an operationalization of existential courage. *Journal of Humanistic Psychology*, 44(3), 279-298.
- Mahmudi, M.H., Suroso. 2015. Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 02 (3), 183-194.
- Maimunah, S. 2020. Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian akademik. *Jurnal Psikoborneo*, 8(2), 275-282.
- Misra, R., & Castillo, L.G. 2004. Academic stress among college students: comparison of american and international students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132- 148.

- Moorhead, G., & Ricky, W. G. 2010. *Organizational behavior managing people and organization* (9th ed). Singapore: South Western, Cengage Learning.
- Mudhovozi, P. 2012. Social and academic adjustment of first-year university students. *Journal Social Scienc*, 33(2), 251-259.
- Muhson, A ., & Mardelina, E. 2017. Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.
- Noviarini, N. A., Mahargyantari. 2013. *Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitas*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Octavia, E., & Nugraha, S.P. 2013. Hubungan antara adversity quotient dan work-study conflict pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44-51.
- Permana, H. 2016. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di mts al hikmah brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51-68.
- Purnama, R. A & Wahyuni, S. 2017. Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah Dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 13 (1), 30-40.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I.G. 2013. Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil ft-unp. *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341*, 1(1), 34-42.
- Puspita, M. D. 2012. Hubungan antara dukungan sosial dan makna kerja sebagai panggilan (calling) dengan keterikatan kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-17.
- Putra, A. H. 2019. *Hubungan antara persepsi dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau tahun pertama di yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Rohmah, N. 2017. *Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru teknik informatika uin maulana malik ibrahim malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rosiana, D. 2009. Penyesuaian akademis mahasiswa tingkat pertama. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM*, 2(1), 491-496.

- Ross., Niebling., & Heckert. 1999. Sources of stress among college students. *College Student Journal*, 33 (2), 312-318.
- Rozali, Y, A. 2015. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43-47.
- Rufaida, A. A. & Prihatsanti, U. 2017. Hubungan efikasi diri akademik dengan student engagement pada mahasiswa fdm undip yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Empati*, 6(4), 143-148.
- Santoso, S. 2015. *Menguasai multivariate*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Sarafino, E. P., & Smith. 2011. *Health psychology biopsychosocial interactions (fourth edition)*. New Jersey: HN Wiley.
- Sasmita, I. A. G. H. D & Rustika, I. M. 2015. Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.
- Schneider, A.A., 2009. *Personal adjusment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung : Alfabeta.
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. E. 1998. Self-efficacy and work related performance meta-analysis. *Journal Psychologica*, 124 (2), 240-261.
- Shofiah, V. 2014. Self- efficacy dan self- regulation sebagai unsur penting dalam pendidikan karakter (aplikasi pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf). *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 17(2), 214-229.
- Sopiyanti, F. 2011. Pengaruh self efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289 – 304.
- Saputri, K.A., Sugiharto, D,Y.P. 2019. Hubungan antra self efficacy dan sosialsupport dengan tingkat stres pada mahasiswa akhir penyusun skripsi di fip unnes. *Jurnal of Guidance and Counseling*, 4 (1). 101-122.
- Taylor, S, E. 2009. *Health psychology seventh edition*. Singapore: McGraw-Hill.
- Usroh, L & Ningrum, Y. R. 2019. Resiliensi pada mahasiswa kerja shift. *Prosiding Nasional Conference Psikologi UGM*, 1(1), 141-151.

- Van der Maarel, M. J. E. C.B., Van der Veen., J. C. M., Uitdehaag. H., Leemhuis & Dijkhuizen.. L. 2002. Properties and applications of starchconverting enzymes of the α -amylase family. *Journal Biotechnol*, 94(1), 137-155.
- Warsito. 2009. Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (studi pada mahasiswa fip universitas negeri surabaya. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 9 (1), 29-47.
- Widarjono, A . 2015. *Analisis multivariat terapan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Widarto. 2017. Faktor penghambat studi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu di jurusan pendidikan teknik mesin ft uny. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 127-138.
- Wijaya, I.P., & Pratitis, N.T. 2012. Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1 (1), 40-52.
- Wijayanti, A. 2012. Kebermaknaan hidup dan kecemasan terhadap kematian pada orang dengan diabetes melitus. *Jurnal Insight*, 10(2), 49-63.
- Winarsunu. 2010. *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wong, D.L. 2009. *Pedoman klinis keperawatan pediatrik*. Jakarta : EGC.

LAMPIRAN 1
SKALA SKRINING

Nama :
Jenis Kelamin :
No. Hp/WA :

Isilah beberapa pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang kalian alami sekarang, tidak ada jawaban benar maupun salah semua jawaban adalah benar, untuk identitas kalian akan kami jamin kerahasiaannya.

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Saya berfikir bahwa kesuksesan dalam prestasi akademik itu penting		
2.	Saya tidak peduli dengan tuntutan akademik yang mengharuskan mendapat nilai yang baik		
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas		
4.	Dalam pengerjaan tugas tidak perlu usaha yang besar		
5.	Saya menyukai hal-hal yang bersangkutan dengan pengetahuan		
6.	Membaca buku pengetahuan, mengikuti seminar dan hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut kurang menarik bagi saya		
7.	Saat ada masalah pribadi saya mampu menyelesaikannya dengan baik dengan adanya ilmu yang saya miliki		
8.	Saya pernah ikut menyebarkan berita <i>hoax</i>		
9.	Saat ini saya telah memikirkan serta mempersiapkan diri untuk dunia kerja setelah lulus nanti		
10.	Saya berkuliah agar kelak mendapatkan pengakuan dari masyarakat		
11.	Saya tidak mendapatkan apa-apa di bangku perkuliahan		

LAMPIRAN 3
SKALA PENELITIAN

I. IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

Di tengah kesibukan anda saat ini, perkenankan saya mohon bantuan anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar skala yang saya lampirkan.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi **tanda silang (X)** pada salah satu jawaban yang tersedia di kanannya.

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah **benar**, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri, setelah selesai mengerjakan silahkan kumpul kembali angket kepada petugas.

SKALA A

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya sebagai mahasiswa yang bekerja kebutuhan berprestasi itu sangat penting.				
2.	Saya berfikir mahasiswa yang bekerja ataupun tidak memiliki kebutuhan akan prestasi yang tingkatnya sama.				
3.	Saya dapat memenuhi tuntutan akademik dengan baik.				
4.	Menurut saya sebagai mahasiswa yang bekerja, kebutuhan akan berprestasi tidaklah penting.				
5.	Kebutuhan seseorang untuk berprestasi itu berbeda-beda				
6.	Saya merasa belum dapat memenuhi tuntutan akademik, karena sibuknya jadwal kerja.				
7.	Saya dapat menunjukkan pada orang lain bahwa saya mampu berprestasi walaupun sibuk bekerja.				
8.	Saya kurang percaya diri menunjukkan kemampuan saya dalam bidang akademis.				
9.	Saya akan bekerja sebaik mungkin untuk kebutuhan sehari-hari dan tuntutan perkuliahan.				
10.	Menurut saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh hanya membuang-buang waktu dan mengurangi waktu bekerja.				
11.	Saya berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas agar mencapai hasil yang memuaskan.				
12.	Saya mengerjakan tugas hanya untuk lulus dalam suatu mata kuliah.				
13.	Menurut saya sebagai seorang mahasiswa yang bekerja, kesuksesan dalam bidang akademik itu penting.				
14.	Dalam hidup ini banyak hal yang lebih penting dibandingkan dengan kesuksesan akademik, contohnya mencari pengalaman kerja.				
15.	Membaca buku ilmu pengetahuan sangat menyenangkan.				
16.	Membaca buku komik, novel, dan majalah lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku ilmu pengetahuan.				
17.	Saya akan mempraktekkan setiap teori yang saya dapat dalam perkuliahan dilingkup saya bekerja.				
18.	Saya akan mengabaikan ilmu yang saya dapatkan dari perkuliahan karna sibuk bekerja.				
19.	Sebagai seorang mahasiswa saya biasanya menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan kerja dengan ilmu pengetahuan.				
20.	Saya akan menolak jika ada teman yang meminta tolong				

	mengenai tugas jika saya sibuk bekerja.				
21.	Saya akan senang apabila berbagi ilmu dengan teman				
22.	Jika terdapat masalah dalam perkuliahan maupun masalah pekerjaan, biasanya saya akan menangis.				
23.	Saya menganggap ilmu pengetahuan dalam bangku perkuliahan penting untuk di terapkan terutama di tempat bekerja.				
24.	Teori yang saya terima dalam bangku perkuliahan hanya dapat saya pahami tanpa perlu diterapkan.				
25.	Saya bersungguh-sungguh belajar dan bekerja untuk mengejar cita-cita dan impian.				
26.	Sampai saat ini, saya masih bingung mengenai cita-cita dan impian.				
27.	Saat ini saya telah memikirkan mengenai pekerjaan yang lebih baik setelah lulus kuliah nanti.				
28.	Saya masih ragu apakah bisa lulus kuliah tepat waktu, jika masih bekerja.				
29.	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan lingkungan kerja yang baru untuk mendapat banyak wawasan dari orang lain.				
30.	Saya tidak percaya diri memulai pembicaraan dengan orang baru di lingkungan kerja.				
31.	Saya bangga apabila ada yang memuji saya dengan kata "pintar".				
32.	Saya berfikir bahwa diri saya biasa saja dalam bidang akademis, sehingga muncul persepsi "lulus kuliah saja sudah bangga".				
33.	Sebagai seorang mahasiswa harus memiliki tekad yang bulat untuk sukses dan mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi setelah lulus.				
34.	Dari awal saya tidak memiliki niat untuk kuliah dan hanya ingin bekerja saja.				
35.	Saya dapat memahami setiap penjelasan dari dosen sehingga banyak teman yang sering bertanya, begitupun di tempat saja bekerja.				
36.	Saya memiliki kesulitan dalam pemahaman materi perkuliahan, sehingga berdampak pada prestasi.				

SKALA B

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tugas kuliah akan lebih mudah dikerjakan bila disusun berdasarkan tingkat kesulitannya				
2.	Saya mudah kehilangan motivasi untuk menyelesaikan tugas				
3.	Saya akan mencari cara untuk mempermudah menyelesaikan setiap tugas yang sulit bagi saya				
4.	Saya malas merapikan/menyusun tugas yang diberikan di kampus				
5.	Saya yakin dan percaya pada diri saya untuk menyelesaikan tugas				
6.	Saya akan mengabaikan tugas kuliah jika merasa sulit				
7.	Saya akan tetap berfikir positif terhadap tugas yang sulit agar muncul sugesti yang baik.				
8.	Saya mudah putus asa pada tugas yang berat				
9.	Saya paham akan tingkat kesulitan tugas, dan biasanya mengerjakannya dari yang lebih mudah				
10.	Menurut saya semua tugas yang diberikan sulit.				
11.	Saya memiliki motivasi yang besar dalam mengerjakan tugas demi membahagiakan orangtua				
12.	Saat malam hari saya begadang dan terlambat ke kampus				
13.	Saat dosen menjelaskan materi kuliah saya berusaha memerhatikannya				
14.	Terkadang saya malas berkuliah				
15.	Setiap hari saya berjuang untuk datang tepat waktu ke kampus				
16.	Penjelasan dari dosen sangat membosankan				
17.	Saya mengikuti organisasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.				
18.	Setelah selesai perkuliahan saya biasanya akan pulang kerumah.				
19.	Saya biasanya akan bertanya pada teman, mencarinya di internet, dan membaca buku bila ada tugas yang sulit				
20.	Jika terdapat tugas yang sulit, saya akan meminta jawaban teman.				
21.	Saya yakin akan lulus tepat waktu				
22.	Jika mendapatkan tugas yang sulit, saya akan meminta jawaban pada teman				
23.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
24.	Banyak hal yang saya ragukan mengenai daya juang saya untuk lulus kuliah				
25.	Saya dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh				

	dosen				
26.	Saya kurang percaya diri untuk dapat maju dalam bidang akademis				
27.	Saya memiliki keinginan untuk dapat mengikuti olimpiade Nasional dalam bidang akademis				
28.	Saya kurang percaya diri dapat bersaing dengan teman sekelas mendapatkan nilai yang bagus.				
29.	Saya yakin dapat mewujudkan cita-cita, karena itu saya tetap semangat berkuliah.				
30.	Untuk saat ini, saya masih bingung menentukan tujuan hidup.				

SKALA C

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak takut dengan pendapat saya walaupun bertentangan dengan orang lain				
2.	Saya kesulitan menata hidup seperti yang saya inginkan				
3.	Kebanyakan orang menilai saya sebagai orang yang baik dan mau menyisihkan waktu untuk orang lain				
4.	Saya senang mencari pengalaman baru yang dapat memperluas pandangan saya terhadap diri sendiri				
5.	Saya senang membuat rencana masa depan dan berusaha mewujudkannya				
6.	Ketika saya mengenang masa lalu, saya senang dengan keadaan yang sekarang				
7.	Saya mengkhawatirkan pendapat orang lain terhadap saya				
8.	Cara saya memperlakukan diri sendiri tidak sebaik cara orang lain memperlakukan dirinya				
9.	Bagi saya hidup adalah proses belajar, berubah dan berkembang				
10.	Mempertahankan hubungan dekat dengan orang lain sangat sulit dan membuat saya putus asa				
11.	Saya memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas				
12.	Secara umum saya merasa percaya diri dan yakin pada diri sendiri				
13.	Saya mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan yang saya inginkan				
14.	Saya tidak cocok dengan orang – orang dan lingkungan di sekitar saya				
15.	Saya merasa kurang berkembang selama beberapa tahun ini				
16.	Saya belum pernah mengalami hubungan hangat dan saling				

	percaya dengan orang lain				
17.	Saya bisa mempercayai teman dan mereka juga mempercayai saya				
18.	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan prestasi hidup saya				
19.	Saya kesulitan untuk menyampaikan pendapat tentang hal – hal yang bersifat controversial				
20.	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani hidup				
21.	Saya merasa telah banyak berkembang selama ini				
22.	Saya tidak mampu membuat perubahan besar dalam hidup saya				
23.	Saya tidak tahu apa yang ingin saya raih dalam hidup				
24.	Saya menyukai hampir semua karakteristik dari kepribadian saya				
25.	Tanggung jawab yang banyak membuat saya kewalahan				
26.	Saya menjalani hidup ini apa adanya dan tidak terlalu memikirkan masa depan				
27.	Ketika saya membandingkan diri dengan teman – teman, saya merasa senang menjadi diri sendiri				
28.	Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya mengingatkannya				
29.	Saya dapat bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil				
30.	Saya membantu teman saya ketika teman saya mengalami kesusahan				
31.	Saya sulit menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
32.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya dalam kesusahan				
33.	Saya kurang tertarik untuk berdiskusi dengan teman – teman saya mengenai suatu hal				
34.	Saya merasa kurang optimis untuk mencapai cita – cita saya				
35.	Sulit bagi saya untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain				
36.	Saya kewalahan memiliki kegiatan yang padat setiap hari				

Terima Kasih

LAMPIRAN 2
BLUEPRINT

Skala Penyesuaian Akademik

Indikator	Definisi Indikator	Aitem	
		<i>Favorebel</i>	<i>Unfavorebel</i>
Kinerja yang Sukses	Tanpa kebutuhan primer ini, sulit melihat bagaimana seseorang memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang memadai dan memuaskan. Kita harus catat bahwa pendapat tentang kesuksesan prestasi seseorang berbeda-beda.	1. Menurut saya sebagai mahasiswa yang bekerja kebutuhan berprestasi itu sangat penting. 3. Saya dapat memenuhi tuntutan akademik dengan baik. 5. Kebutuhan seseorang untuk berprestasi itu berbeda-beda	2. Saya berfikir mahasiswa yang bekerja ataupun tidak memiliki kebutuhan akan prestasi yang tingkatnya sama. 4. Menurut saya sebagai mahasiswa yang bekerja, kebutuhan akan berprestasi tidaklah penting. 6. Saya merasa belum dapat memenuhi tuntutan akademik, karena sibuknya jadwal kerja
Usaha yang Memadai	Setiap pengajar tahu dengan sangat baik bahwa banyak siswa menganggap bahwa dirinya dapat menunjukkan kemampuan "ideal" seperti kebanyakan orang dan menganggap hal tersebut sebagai kinerja sukses mereka. Jika siswa melakukan sesuatu sebaik yang mereka bisa, tanpa memperhatikan nilai yang mereka capai, kinerja mereka, dari sudut penilaian, harus dievaluasi kemampuannya.	7. Saya dapat menunjukkan pada orang lain bahwa saya mampu berprestasi walaupun sibuk bekerja. 9. Saya akan bekerja sebaik mungkin untuk kebutuhan sehari-hari dan tuntutan perkuliahan. 11. Saya berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas agar mencapai hasil yang memuaskan.	8. Saya kurang percaya diri menunjukkan kemampuan saya dalam bidang akademis. 10. Menurut saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh hanya membuang-buang waktu dan mengurangi waktu bekerja. 12. Saya mengerjakan tugas hanya untuk lulus dalam suatu mata kuliah.
Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat	Untuk mendapatkan kesuksesan akademik, pastinya sangat butuh menerima pengetahuan dimana semua usaha akademik diarahkan untuk hal tersebut.	13. Menurut saya sebagai seorang mahasiswa yang bekerja, kesuksesan dalam bidang akademik itu penting. 15. Membaca buku ilmu pengetahuan sangat menyenangkan. 17. Saya akan mempraktekkan setiap teori yang saya dapat dalam perkuliahan dilingkup saya	14. Dalam hidup ini banyak hal yang lebih penting dibandingkan dengan kesuksesan akademik, contohnya mencari pengalaman kerja. 16. Membaca buku komik, novel, dan majalah lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku ilmu pengetahuan. 18. Saya akan mengabaikan

		bekerja.	ilmu yang saya dapatkan dari perkuliahan karna sibuk bekerja.
Perkembangan Intelektual	Ada hal yang lebih penting daripada menerima pengetahuan, yaitu pengembangan intelektual. Dimana mahasiswa belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip dan teori-teori dengan efisien dan menguntungkan.	19. Sebagai seorang mahasiswa saya biasanya menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja dengan ilmu pengetahuan. 21. Saya akan senang apabila berbagi ilmu dengan teman 23. Saya menganggap ilmu pengetahuan dalam bangku perkuliahan penting untuk di terapkan terutama di tempat bekerja.	20. Saya akan menolak jika ada teman yang meminta tolong mengenai tugas jika saya sibuk bekerja. 22. Jika terdapat masalah dalam perkuliahan maupun masalah pekerjaan, biasanya saya akan menangis. 24. Teori yang saya terima dalam bangku perkuliahan hanya dapat saya pahami tanpa perlu diterapkan.
Pencapaian Tujuan Akademik	Biasanya, tujuan dari usaha akademik yaitu penguasaan materi pelajaran, integrasi dari beberapa bidang pengetahuan yang berbeda, peningkatan kekuatan intelektual dan penghormatan, persiapan yang memadai untuk karir atau mata pencaharian dan kelulusan. Untuk memperluas berbagai tujuan yang akan dicapai, seseorang akan berusaha mendapatkan kesuksesan akademik dan penyesuaian.	25. Saya bersungguh-sungguh belajar dan bekerja untuk mengejar cita-cita dan impian. 27. Saat ini saya telah memikirkan mengenai pekerjaan yang lebih baik setelah lulus kuliah nanti. 29. Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan lingkungan kerja yang baru untuk mendapat banyak wawasan dari orang lain.	26. Sampai saat ini, saya masih bingung mengenai cita-cita dan impian. 28. Saya masih ragu apakah bisa lulus kuliah tepat waktu, jika masih bekerja. 30. Saya tidak percaya diri memulai pembicaraan dengan orang baru di lingkungan kerja.
Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat	Kesulitan dapat berdampak panjang bagi upaya pemenuhan kebutuhan akan status, pengakuan, prestasi, persetujuan sosial, dan hasrat kemampuan personal, serta identifikasi ego.	31. Saya bangga apabila ada yang memuji saya dengan kata "pintar". 33. Sebagai seorang mahasiswa harus memiliki tekad yang bulat untuk sukses dan mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi setelah lulus. 35. Saya dapat memahami	32. Saya berfikir bahwa diri saya biasa saja dalam bidang akademis, sehingga muncul persepsi "lulus kuliah saja sudah bangga". 34. Dari awal saya tidak memiliki niat untuk kuliah dan hanya ingin bekerja saja. 36. Saya memiliki kesulitan dalam pemahaman materi

		setiap penjelasan dari dosen sehingga banyak teman yang sering bertanya, begitupun di tempat saja bekerja.	perkuliahan, sehingga berdampak pada prestasi.
--	--	--	--

Skala Efikasi Diri

Indikator	Definisi Indikator	Aitem	
		<i>Favorebel</i>	<i>Unfavorebel</i>
Kesulitan tugas (<i>magnitude</i>)	Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang dan tugas-tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas, maka perlu adanya pengukuran terhadap setiap tuntutan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang.	<p>1. Tugas kuliah akan lebih mudah dikerjakan bila disusun berdasarkan tingkat kesulitannya</p> <p>3. Saya mudah kehilangan motivasi untuk menyelesaikan tugas</p> <p>5. Saya yakin dan percaya pada diri saya untuk menyelesaikan tugas</p> <p>7. Saya akan tetap berfikir positif terhadap tugas yang sulit agar muncul sugesti yang baik.</p> <p>9. Saya paham akan tingkat kesulitan tugas, dan biasanya mengerjakannya dari yang lebih mudah</p>	<p>2. Saya mudah kehilangan motivasi untuk menyelesaikan tugas</p> <p>4. Saya malas merapikan/menyusun tugas yang diberikan di kampus</p> <p>6. Saya akan mengabaikan tugas kuliah jika merasa sulit</p> <p>8. Saya mudah putusasa pada tugas yang berat</p> <p>10. Menurut saya semua tugas yang diberikan sulit</p>
Luas bidang tugas (<i>generality</i>)	Aspek ini berhubungan luas bidang tugas tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Dalam mengukur efikasi diri seseorang dalam melakukan suatu tugas itu tidak hanya terbatas	<p>11. Saya memiliki motivasi yang besar dalam mengerjakan tugas demi membahagiakan orangtua</p> <p>13. Saat dosen menjelaskan materi kuliah saya berusaha memerhatikannya</p> <p>15. Setiap hari saya berjuang untuk datang tepat waktu ke kampus</p>	<p>12. Saat malam hari saya begadang dan terlambat ke kampus</p> <p>14. Terkadang saya malas berkuliah</p> <p>16. Penjelasan dari dosen sangat membosankan</p> <p>18. Setelah selesai perkuliahan saya biasanya akan pulang kerumah.</p>

	pada satu aspek saja, akan tetapi pengukuran efikasi diri tersebut diukur dari beberapa aspek.	17. Saya mengikuti organisasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. 19. Saya biasanya akan bertanya pada teman, mencarinya di internet, dan membaca buku bila ada tugas yang sulit	20. Jika terdapat tugas yang sulit, saya akan meminta jawaban teman.
tingkat kemantapan, keyakinan, kekuatan (<i>strength</i>)	Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kekuatan dari efikasi diri seseorang maka perlu adanya pengukuran dengan menggunakan skala efikasi diri.	21. Saya yakin akan lulus tepat waktu 23. Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki 25. Saya dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen 27. Saya memiliki keinginan untuk dapat mengikuti olimpiade Nasional dalam bidang akademis 29. Saya yakin dapat mewujudkan cita-cita, karena itu saya tetap semangat berkuliah.	22. Jika mendapatkan tugas yang sulit, saya akan meminta jawaban pada teman 24. Banyak hal yang saya ragukan mengenai daya juang saya untuk lulus kuliah 26. Saya kurang percaya diri untuk dapat maju dalam bidang akademis 28. Saya kurang percaya diri dapat bersaing dengan teman sekelas mendapatkan nilai yang bagus. 30. Untuk saat ini, saya masih bingung menentukan tujuan hidup.

Skala Dukungan Sosial

Indikator	Definisi Indikator	Aitem	
		<i>Favorebel</i>	<i>Unfavorebel</i>
Dukungan Emosional	Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan kesah orang lain.	1. Saya tidak takut dengan pendapat saya walaupun bertentangan dengan orang lain 8. Cara saya memperlakukan diri sendiri tidak sebaik cara orang lain memperlakukan dirinya 18. Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan prestasi hidup saya 24. Saya menyukai hampir semua karakteristik dari kepribadian saya	5. Saya senang membuat rencana masa depan dan berusaha mewujudkannya 12. Secara umum saya merasa percaya diri dan yakin pada diri sendiri 19. Saya kesulitan untuk menyampaikan pendapat tentang hal – hal yang bersifat kontroversial 25. Tanggung jawab yang banyak membuat saya kewalahan 28. Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya mengingatkannya
Dukungan Penghargaan	Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.	15. Saya merasa kurang berkembang selama beberapa tahun ini 16. Saya belum pernah mengalami hubungan hangat dan saling percaya dengan orang lain 22. Saya tidak mampu membuat perubahan besar dalam hidup saya 30. Saya membantu teman saya ketika teman saya mengalami kesusahan	2. Saya kesulitan menata hidup seperti yang saya inginkan 9. Bagi saya hidup adalah proses belajar, berubah dan berkembang 13. Saya mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan yang saya inginkan 26. Saya menjalani hidup ini apa adanya dan tidak terlalu memikirkan masa depan 29. Saya dapat bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil
Dukungan Instrumental	Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.	3. Kebanyakan orang menilai saya sebagai orang yang baik dan mau menyisihkan waktu untuk orang lain 10. Mempertahankan hubungan dekat dengan orang lain sangat sulit dan membuat saya putus asa 33. Saya kurang tertarik	6. Ketika saya mengenang masa lalu, saya senang dengan keadaan yang sekarang 14. Saya tidak cocok dengan orang – orang dan lingkungan di sekitar saya 20. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani hidup 36. Saya kewalahan memiliki

		<p>untuk berdiskusi dengan teman – teman saya mengenai suatu hal</p> <p>35. Sulit bagi saya untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain</p>	kegiatan yang padat setiap hari
Dukungan informasi	Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.	<p>7. Saya mengkhawatirkan pendapat orang lain terhadap saya</p> <p>17. Saya bisa mempercayai teman dan mereka juga mempercayai saya</p> <p>21. Saya merasa telah banyak berkembang selama ini</p> <p>27. Ketika saya membandingkan diri dengan teman – teman, saya merasa senang menjadi diri sendiri</p> <p>34. Saya merasa kurang optimis untuk mencapai cita – cita saya</p>	<p>4. Saya senang mencari pengalaman baru yang dapat memperluas pandangan saya terhadap diri sendiri</p> <p>11. Saya memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas</p> <p>23. Saya tidak tahu apa yang ingin saya raih dalam hidup</p> <p>31. Saya sulit menyesuaikan diri di lingkungan yang baru</p> <p>32. Saya merasa sedih ketika melihat teman saya dalam kesusahan</p>

LAMPIRAN 4
SEBARAN DATA PENELITIAN

Lampiran 5. Uji Coba Hasil Validitas

A. Penyesuaian Akademik

1. Kinerja yang sukses

		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	ASPEK_A
AITEM1	Pearson Correlation	1	-,344	,729**	,678**	,623**	,385**	,789**
	Sig. (2-tailed)		,014	,000	,000	,000	,006	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM2	Pearson Correlation	-,344	1	-,178	,065	-,122	-,315	-,042
	Sig. (2-tailed)	,014		,217	,655	,399	,026	,773
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM3	Pearson Correlation	,729**	-,178	1	,637**	,672**	,510**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,217		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM4	Pearson Correlation	,678**	,065	,637**	1	,644**	,480**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,655	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM5	Pearson Correlation	,623**	-,122	,672**	,644**	1	,420**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,399	,000	,000		,002	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM6	Pearson Correlation	,385**	-,315	,510**	,480**	,420**	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,006	,026	,000	,000	,002		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_A	Pearson Correlation	,789**	-,042	,840**	,888**	,842**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,773	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

2. Usaha yang Memadai

		AITEM7	AITEM8	AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	ASPEK_B
AITEM7	Pearson Correlation	1	,520**	,842**	,840**	,739**	,541**	,913**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM8	Pearson Correlation	,520**	1	,596**	,604**	,309	,305	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,029	,031	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM9	Pearson Correlation	,842**	,596**	1	,799**	,699**	,494**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM10	Pearson Correlation	,840**	,604**	,799**	1	,771**	,467**	,917**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM11	Pearson Correlation	,739**	,309	,699**	,771**	1	,572**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM12	Pearson Correlation	,541**	,305	,494**	,467**	,572**	1	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,000	,001	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_B	Pearson Correlation	,913**	,667**	,901**	,917**	,841**	,680**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

3. Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat

		AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	AITEM17	AITEM18	ASPEK_C
AITEM13	Pearson Correlation	1	,195	,681**	,063	,768**	,737**	,816**
	Sig. (2-tailed)		,174	,000	,666	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM14	Pearson Correlation	,195	1	,286*	,496**	,179	,256	,516**
	Sig. (2-tailed)	,174		,044	,000	,215	,073	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM15	Pearson Correlation	,681**	,286*	1	,273	,777**	,666**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,044		,055	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM16	Pearson Correlation	,063	,496**	,273	1	,171	,343*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,666	,000	,055		,236	,015	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM17	Pearson Correlation	,768**	,179	,777**	,171	1	,643**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,215	,000	,236		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM18	Pearson Correlation	,737**	,256	,666**	,343*	,643**	1	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,073	,000	,015	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_C	Pearson Correlation	,816**	,516**	,850**	,500**	,826**	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

4. Perkembangan Intelektual

		AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	ASPEK_D
AITEM19	Pearson Correlation	1	,559**	,613**	,352	,635**	,513**	,791**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,012	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM20	Pearson Correlation	,559**	1	,606**	,347*	,645**	,403**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,014	,000	,004	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM21	Pearson Correlation	,613**	,606**	1	,256	,772**	,669**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,072	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM22	Pearson Correlation	,352	,347*	,256	1	,180	,022	,455**
	Sig. (2-tailed)	,012	,014	,072		,211	,881	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM23	Pearson Correlation	,635**	,645**	,772**	,180	1	,712**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,211		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM24	Pearson Correlation	,513**	,403**	,669**	,022	,712**	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,881	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_D	Pearson Correlation	,791**	,779**	,881**	,455**	,876**	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

5. Pencapaian Tujuan Akademik

		AITEM25	AITEM26	AITEM27	AITEM28	AITEM29	AITEM30	ASPEK_E
AITEM25	Pearson Correlation	1	,449**	,732**	,200	,699**	,602**	,849**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,164	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM26	Pearson Correlation	,449**	1	,375**	,356*	,342*	,352*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,001		,007	,011	,015	,012	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM27	Pearson Correlation	,732**	,375**	1	,273	,766**	,438**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007		,056	,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM28	Pearson Correlation	,200	,356*	,273	1	,282*	,168	,523**
	Sig. (2-tailed)	,164	,011	,056		,047	,245	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM29	Pearson Correlation	,699**	,342*	,766**	,282*	1	,527**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	,047		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM30	Pearson Correlation	,602**	,352*	,438**	,168	,527**	1	,674**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,001	,245	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_E	Pearson Correlation	,849**	,665**	,833**	,523**	,822**	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

6. Kepuasan terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat

		AITEM31	AITEM32	AITEM33	AITEM34	AITEM35	AITEM36	ASPEK_F
AITEM31	Pearson Correlation	1	,201	,594**	,658**	,338*	,337*	,712**
	Sig. (2-tailed)		,161	,000	,000	,016	,017	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM32	Pearson Correlation	,201	1	,481**	,293*	,324*	,566**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,161		,000	,039	,022	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM33	Pearson Correlation	,594**	,481**	1	,772**	,522**	,539**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM34	Pearson Correlation	,658**	,293*	,772**	1	,561**	,418**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,000		,000	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM35	Pearson Correlation	,338*	,324*	,522**	,561**	1	,542**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,016	,022	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
AITEM36	Pearson Correlation	,337*	,566**	,539**	,418**	,542**	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,000	,003	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_F	Pearson Correlation	,712**	,615**	,889**	,855**	,694**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

3. Dukungan Instrumental

		AITE M3	AITE M10	AITE M33	AITE M35	AITE M6	AITE M14	AITE M20	AITE M36	ASPEK _C
AITEM3	Pearson Correlation	1	,330	,330	,264	,177	,413	,730	,323	,646
	Sig. (2-tailed)		,019	,019	,064	,220	,003	,000	,022	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM10	Pearson Correlation	,330	1	,343	,462	,254	,632	,419	,392	,708
	Sig. (2-tailed)	,019		,015	,001	,076	,000	,002	,005	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM33	Pearson Correlation	,330	,343	1	,225	,329	,285	,604	,313	,631
	Sig. (2-tailed)	,019	,015		,116	,020	,045	,000	,027	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM35	Pearson Correlation	,264	,462	,225	1	,379	,464	,406	,222	,639
	Sig. (2-tailed)	,064	,001	,116		,007	,001	,003	,122	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM6	Pearson Correlation	,177	,254	,329	,379	1	,197	,434	,315	,585
	Sig. (2-tailed)	,220	,076	,020	,007		,171	,002	,026	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM14	Pearson Correlation	,413	,632	,285	,464	,197	1	,473	,516	,730
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,045	,001	,171		,001	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM20	Pearson Correlation	,730	,419	,604	,406	,434	,473	1	,434	,822
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,003	,002	,001		,002	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
AITEM36	Pearson Correlation	,323	,392	,313	,222	,315	,516	,434	1	,653
	Sig. (2-tailed)	,022	,005	,027	,122	,026	,000	,002		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ASPEK_C	Pearson Correlation	,646	,708	,631	,639	,585	,730	,822	,653	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Lampiran 6. Uji Coba Hasil Reliabilitas

A. Penyesuaian Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	35

B. Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	30

C. Dukungan Sosia**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	36

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

A. Penyesuaia Akademik

1. Kinerja yang Sukses

		Correlations						
		AITEM1	AITEM2	AITEM3	AITEM4	AITEM5	AITEM6	ASPEK_A
AITEM1	Pearson Correlation	1	-,196	,795**	,721**	,692**	,395**	,825**
	Sig. (2-tailed)		,039	,000	,000	,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM2	Pearson Correlation	-,196*	1	-,082	,087	-,067	-,248**	,038
	Sig. (2-tailed)	,039		,392	,364	,488	,009	,695
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM3	Pearson Correlation	,795**	-,082	1	,662**	,694**	,523**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,392		,000	,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM4	Pearson Correlation	,721**	,087	,662**	1	,727**	,541**	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000	,364	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM5	Pearson Correlation	,692**	-,067	,694**	,727**	1	,412**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,488	,000	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM6	Pearson Correlation	,395**	-,248**	,523**	,541**	,412**	1	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
ASPEK_A	Pearson Correlation	,825**	,038	,823**	,900**	,818**	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,695	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111	111	111

2. Usaha yang Memadai

		Correlations						
		AITEM7	AITEM8	AITEM9	AITEM10	AITEM11	AITEM12	ASPEK_B
AITEM7	Pearson Correlation	1	,514**	,775**	,777**	,699**	,483**	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM8	Pearson Correlation	,514**	1	,599**	,623**	,373**	,264**	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,005	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM9	Pearson Correlation	,775**	,599**	1	,799**	,731**	,459**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM10	Pearson Correlation	,777**	,623**	,799**	1	,770**	,418**	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM11	Pearson Correlation	,699**	,373**	,731**	,770**	1	,540**	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
AITEM12	Pearson Correlation	,483**	,264**	,459**	,418**	,540**	1	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111	111	111
ASPEK_B	Pearson Correlation	,874**	,686**	,898**	,910**	,855**	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111	111	111

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

A. Penyesuaian Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	5

Aspek A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,898	6

Aspek B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,830	6

Aspek C

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,810	6

Aspek D

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	6

Aspek E

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	6

Aspek F

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	35

Total Semua Aspek

B. Efikasi Diri

C. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	10

Aspek A

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,802	10

Aspek B

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	10

Aspek C**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	30

Total Semua Aspek**D. Dukungan Sosial****E. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	9

Aspek A**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	9

Aspek B**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	8

Aspek C**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,690	10

Aspek D

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	36

Total Semua Aspek**Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENYESUAIAN_AKADEMIK	111	60	115	90,31	14,929
EFIKASI_DIRI	111	73	106	87,32	7,767
DUKUNGAN_SOSIAL	111	100	144	123,53	10,972
Valid N (listwise)	111				

Lampiran 10. Kategori Skor**A. Penyesuaian Akademik****penyesuaian_akademik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TINGGI	2	1,8	1,8	1,8
TINGGI	43	38,7	39,1	40,9
SEDANG	37	33,3	33,6	74,5
RENDAH	28	25,2	25,5	100,0
Total	110	99,1	100,0	
Missing System	1	,9		
Total	111	100,0		

B. Efikasi Diri**EFIKASI_DIRI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TINGGI	10	9,0	9,0	9,0
TINGGI	73	65,8	65,8	74,8
SEDANG	28	25,2	25,2	100,0
Total	111	100,0	100,0	

C. Dukungan Sosial

DUKUNGAN_SOSIAL					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SANGAT TINGGI	79	71,2	71,2	71,2
	TINGGI	32	28,8	28,8	100,0
	Total	111	100,0	100,0	

Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENYESUAIAN_AKADEMIK	,076	111	,135	,955	111	,001
EFIKASI_DIRI	,074	111	,173	,982	111	,154
DUKUNGAN_SOSIAL	,078	111	,090	,970	111	,014

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESUAIAN_AKADEMIK * EFIKASI_DIRI	Between Groups	(Combined)	6743,094	26	259,350	1,226	,240
		Linearity	927,059	1	927,059	4,381	,039
		Deviation from Linearity	5816,036	25	232,641	1,099	,362
Within Groups			17774,491	84	211,601		
Total			24517,586	110			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYESUAIAN_AKADEMIK * DUKUNGAN_SOSIAL	Between Groups	(Combined)	10353,308	36	287,592	1,502	,070
		Linearity	881,245	1	881,245	4,604	,035
		Deviation from Linearity	9472,063	35	270,630	1,414	,107
Within Groups			14164,277	74	191,409		
Total			24517,586	110			

Lampiran 13. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-190,860	99,334		-1,921	,057		
	EFIKASI_DIRI	70,825	36,024	,183	1,966	,052	,996	1,004
	DUKUNGAN_SOSIAL	68,805	36,021	,178	1,910	,059	,996	1,004

a. Dependent Variable: PENYESUAIAN_AKADEMIK

Lampiran 14. Hasil Uji Asumsi Homoskedastitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30,857	53,113		,581	,562
	EFIKASI_DIRI	13,786	19,261	,068	,716	,476
	DUKUNGAN_SOSIAL	-21,777	19,260	-,108	-1,131	,261

a. Dependent Variable: ABRES1

Lampiran 15. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,265	12,869	1,401

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_SOSIAL, EFIKASI_DIRI

b. Dependent Variable: PENYESUAIAN_AKADEMIK

Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi Model Penuh

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6885,439	2	3442,720	20,787	,000 ^b
	Residual	17886,903	108	165,619		
	Total	24772,342	110			

a. Dependent Variable: PENYESUAIAN_AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN_SOSIAL, EFIKASI_DIRI

Lampiran 17. Hasil Analisis Regresi Model Bertahap

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11,793	15,895		-,742	,460
	EFIKASI_DIRI	,574	,185	,297	3,110	,002
	DUKUNGAN_SOSIAL	,421	,131	,308	3,223	,002

a. Dependent Variable: PENYESUAIAN_AKADEMIK

Lampiran 18. Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh

A. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Kinerja yang Sukses (Ya)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395,181	7	56,454	8,131	,000 ^b
	Residual	715,162	103	6,943		
	Total	1110,342	110			

a. Dependent Variable: Ya

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

B. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Usaha yang Memadai (Yb)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	739,310	7	105,616	9,342	,000 ^b
Residual	1164,437	103	11,305		
Total	1903,748	110			

a. Dependent Variable: Yb

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

C. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Menerima Pengetahuan yang Bermanfaat (Yc)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	360,278	7	51,468	5,760	,000 ^b
Residual	920,424	103	8,936		
Total	1280,703	110			

a. Dependent Variable: Yc

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

D. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Perkembangan Intelektual (Yd)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	483,589	7	69,084	7,116	,000 ^b
Residual	999,888	103	9,708		
Total	1483,477	110			

a. Dependent Variable: Yd

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

E. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Pencapaian Tujuan Akademik (Ye)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683,874	7	97,696	6,763	,000 ^b
	Residual	1487,856	103	14,445		
	Total	2171,730	110			

a. Dependent Variable: Ye

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

F. Analisis Regresi Multivariat Terhadap Aspek Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat (Yf)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733,447	7	104,778	6,788	,000 ^b
	Residual	1589,922	103	15,436		
	Total	2323,369	110			

a. Dependent Variable: Yf

b. Predictors: (Constant), X2d, X1b, X1c, X1a, X2c, X2a, X2b

Lampiran 19. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial

A. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Kinerja yang Sukses (Ya)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,117	4,176		1,465	,146
	X1a	,366	,053	,657	6,859	,000
	X1b	-,036	,053	-,055	-,675	,501
	X1c	,092	,046	,198	2,028	,045
	X2a	-,111	,145	-,116	-,765	,446
	X2b	-,030	,168	-,028	-,181	,857
	X2c	-,242	,144	-,216	-1,676	,097
	X2d	,257	,173	,248	1,483	,141

a. Dependent Variable: Ya

B. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Usaha yang Memadai (Yb)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,843	5,328		-,534	,595
X1a	,463	,068	,635	6,797	,000
X1b	,013	,068	,015	,185	,854
X1c	,062	,058	,101	1,061	,291
X2a	-,063	,185	-,050	-,339	,735
X2b	-,293	,214	-,210	-1,370	,174
X2c	-,264	,184	-,179	-1,430	,156
X2d	,622	,221	,459	2,811	,006

a. Dependent Variable: Yb

C. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Menerima Pengetahuan yang bermanfaat (Yc)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,455	4,737		-,096	,924
X1a	,345	,061	,577	5,704	,000
X1b	,047	,060	,067	,774	,441
X1c	,093	,052	,185	1,795	,076
X2a	-,125	,164	-,122	-,762	,448
X2b	-,166	,190	-,145	-,874	,384
X2c	-,094	,164	-,078	-,571	,569
X2d	,414	,197	,373	2,107	,038

a. Dependent Variable: Yc

D. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Perkembangan intelektual (Yd)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,138	4,937		-,230	,818
X1a	,334	,063	,519	5,291	,000
X1b	,052	,063	,069	,825	,412
X1c	,346	,054	,642	6,419	,000
X2a	-,275	,171	-,249	-1,602	,112
X2b	-,027	,198	-,022	-,137	,892
X2c	-,196	,171	-,151	-1,150	,253
X2d	,281	,205	,235	1,373	,173

a. Dependent Variable: Yd

E. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Pencapaian Tujuan Akademik (Ye)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,427	6,023		-,569	,571
	X1a	,402	,077	,517	5,229	,000
	X1b	,088	,076	,097	1,156	,250
	X1c	,406	,066	,622	6,168	,000
	X2a	-,264	,209	-,198	-1,264	,209
	X2b	-,096	,242	-,065	-,399	,691
	X2c	-,179	,208	-,114	-,860	,392
	X2d	,261	,250	,180	1,044	,299

a. Dependent Variable: Ye

F. Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Kepuasan Terhadap Kebutuhan, Keinginan, dan Minat (Yf)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,747	6,226		-,441	,660
	X1a	,398	,080	,494	5,001	,000
	X1b	,088	,079	,094	1,117	,267
	X1c	,425	,068	,630	6,253	,000
	X2a	-,274	,216	-,199	-1,270	,207
	X2b	-,150	,250	-,098	-,602	,548
	X2c	-,179	,215	-,110	-,829	,409
	X2d	,283	,258	,189	1,097	,275

a. Dependent Variable: Yf